

**BIMBINGAN PREVENTIF BAGI CALON PENGANTIN
DALAM MENCEGAH PERCERAIAN (KANTOR URUSAN
AGAMA KECAMATAN KALISAT)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Nandina Putri Salsabilla
NIM: 212103030049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**BIMBINGAN PREVENTIF BAGI CALON PENGANTIN DALAM
MENCEGAH PERCERAIAN (KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN KALISAT)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Jurusan Pemberdayaan Masyarakat
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Nandina Putri Salsabilla
NIM:212103030049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui
Pembimbing:

Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.L., M.Fil.L.
NIP.198109192025211004

**BIMBINGAN PREVENTIF BAGI CALON PENGANTIN DALAM
MENCEGAH PERCERAIAN (KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN KALISAT)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 24 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Imam Turmudi, S.pd., MM
NIP.197111231997031003

Sekretaris



Muhammad Ridwan Arif, M.pd
NIP.198611192020121004

Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag

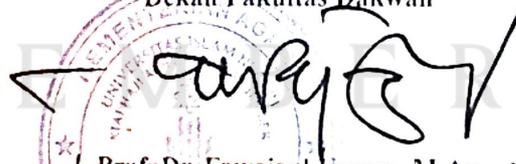
2. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.L., M.Fil.L.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001
FAKULTAS DAKWAH
REPUBLIC INDONESIA

MOTTO

هُنَّ أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصَّيَامِ الرَّفَثِ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ ۚ هُنَّ لِبَاسٍ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ
لِبَاسٌ لَّهُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ ۗ فَالَّذِينَ بَشِرُوا
وَأَبْتَعُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ
الْفَجْرِ ۗ ثُمَّ أَتُوا الصَّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَشِّرُوا هُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۗ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
تَقْرُبُوهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ۙ ١٨٧

Terjemahan: “Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa. (QS.Al Baqarah :187) ¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ KementrianAgamaRepublikIndonesiaAlqur’andanTerjemahan(Semarang:2008) , 29.

PERSEMBAHAN

Rasa Syukur kepada Allah SWT atas segala limpah ridho, Rahmat, karunia dan kesempatan yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Preventif Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat”. Dengan Bahagia penulis mempersembahkan skripsi ini kepada.

1. Pintu surgaku, Almarhum ibu saya Supiyatik. Terimakasih yang tak bisa terbalaskan karena suatu pengorbanan dan ketulusan kasih sayangmu kepadaku, beliau memang tidak memiliki gelar sarjana, namun beliau mampu memberikan semangat kepada anaknya untuk memberikan yang terbaik dan meraih gelar sarjana. Doamu sangat berarti bagiku. Janjiku padamu untuk memperoleh gelar Sarjana S.sos ini sudah terwujud. Setelah kepergianmu anakmu ini tidak bersemangat lagi untuk melakukan apapun, mungkin doamu dan janjiku ini yang membuat anakmu ini Kembali bersemangat untuk menuntut ilmu lagi.
2. Kepada Ayah saya Hasyin Akbar yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang dan mendoakan saya setiap saat, yang selalu menjadi motivasi dan pendengar yang baik untuk menyelesaikan perkuliahan ini, jasa dan kasih sayangmu tak terbalas dan tak akan pernah bisa terbalaskan oleh anakmu.
3. Kepada ketiga kakak-kakaku tersayang. Ririn Agustina Agus Fathorroosi dan Mailatul Jannah Terimakasih juga buat doa dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Dan karena kalianlah saya lebih semangat dalam menempuh sarjana.

ABSTRAK

Nandina Putri Salsabilla, 2025: *Bimbingan Preventif Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah perceraian (Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat)*

Kata Kunci: Bimbingan Preventif, Calon pengantin, Mencegah perceraian, Kantor Urusan Agama

Dalam membentuk keluarga sakinah, Kementrian Agama mengadakan bimbingan pranikah bagi calon pasangan pengantin. Dengan mengikuti kursus atau bimbingan pranikah pasangan calon pengantin diberikan bekal dan pemahaman tentang ilmu pernikahan, keluarga, dan parenting sehingga lebih siap dalam menjalani hidup berumah tangganya. Sebagai bentuk preventif terhadap tingginya angka perceraian bimbingan perkawinan diharapkan dapat menjadi wadah edukatif dalam membangun kesadaran calon pengantin terhadap pentingnya komunikasi efektif, pengelolaan konflik pemahaman hak dan kewajiban suami istri serta penguatan nilai nilai religious yang menjadi fondasi kehidupan berumahtangga.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bimbingan Personal Guidance Dalam Mencegah Perceraian di KUA Kecamatan Kalisat 2) Bagaimana bimbingan Mental Health Guidance Dalam Mencegah Perceraian di KUA Kecamatan Kalisat 3) Bagaimana bimbingan Religious Guidance Dalam Mencegah Perceraian di KUA Kecamatan Kalisat..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penentuan subyek Menggunakan Purposive Sampling, Teknik pengumpulan Data menggunakan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan Reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini adalah 1) Bimbingan Personal guidance dalam mencegah perceraian yakni, Tujuan diadakannya bimbingan pranikah ini, karena kemenag ingin ikut andil, untuk menekan angka perceraian calon pengantin yang cenderung tinggi, terutama di Kabupaten Jember dan menyeluruh di Indonesia. Untuk Metode dalam memberikan bimbingan kepada calon pengantin kami disini menggunakan Diskusi dan Studi kasus. 2) Bimbingan *Mental Health Guidance* dalam mencegah perceraian. *Mental Health Guidance* dalam mencegah perceraian yaitu memberikan pemahaman tentang nilai nilai Agama. 3) Bimbingan *Religious Guidance* dalam mencegah perceraian. Ketika pasangan calon pengantin diberikan Bimbingan dengan metode *Religious Guidance* ini, Religious mengacu terhadap pemahaman atau nilai nilai agama, yaitu dalam memberikan bimbingan kepada calon,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Bagi Allah SWT Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dankarunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Preventif Dalam Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat”. Shalawat serta salam senantiasa tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman Terang Menderang Yakni Addinulislam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak berterimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah yang telah memberi ijin serta fasilitas dalam penyelesaian karya tulis ini.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi ini..
4. Bapak Drs. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini

5. Bapak dan Ibu Dosen dan para staff akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada semua teman-teman kelas saya Bimbingan Konseling Islam,serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya menyelesaikan skripsi ini dengan cara kalian masing-masing.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Demikian hantaran awal penulis, akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan bagi para pembaca dan semua pihak.

Jember 24 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	24
1. Pengertian Bimbingan dan konseling islam	24
2. Fungsi bimbingan	27
3. Pengertian Bimbingan Preventif	29
4. Kantor Urusan Agama (KUA).....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	62

B. Penyajian Data dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	92
A. SIMPULAN.....	92
B. Saran -Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu.....	15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan seharusnya menjadi komitmen seumur hidup dalam kehidupan manusia. Namun, tidak semua orang mampu memahaminya. Mengingat hakikat dan tujuan pernikahan, batasan usia pernikahan menjadi penting karena dapat membahayakan kesehatan reproduksi dan kematangan psikologis seseorang. Sejalan dengan ajaran agama yang menekankan keharmonisan, kedamaian, cinta, dan kasih sayang, maka diharapkan terjalin komunikasi yang efektif untuk menjalin ikatan kasih sayang.² Meskipun demikian, pastilah sebuah pernikahan akan menghadapi kesulitan, kesengsaraan, dan ujian yang pada akhirnya akan menentukan tingkat kedewasaannya.

Menikah juga dianggap sebagai cara yang terhormat untuk memulai dan memelihara keluarga. Saling mendukung dalam banyak aspek kehidupan merupakan manfaat lain dari pernikahan.³ Manusia dapat membangun lingkungan yang tenang, harmonis, dan tenteram dalam

² D I Man And Lampung Utara, "Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Bebas Siswa," N.D.

³ Wandu Chairul Wasliki, Marluwi Marluwi, And Moh. Fadhil, (2021) "Bimbingan Perkawinan Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun," Al-Usroh 1, No. 2. Hal 92–106, <https://doi.org/10.24260/Al-Usroh.V1i2.384>

kehidupan mereka melalui pernikahan, yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antara suami dan istri. Karena pernikahan dianggap sebagai bentuk pengabdian yang paling lama, pernikahan juga memberikan berkah berupa anak, rezeki yang melimpah, peningkatan ketakwaan, dan keridhaan Allah SWT.⁴ Dorongan yang dimiliki setiap manusia adalah keinginan untuk menikah dan memiliki teman hidup seumur hidup tercantum dalam Ayat 21 Surat Ar-Rum:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكِرُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahan: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”⁵ (Qs. Ar-Rum: 21)

Ayat diatas menjelaskan dan menegaskan bahwa Allah SWT

menciptakan pasangan bagi manusia agar mereka hidup rukun dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan kebenaran keagungan Allah SWT dan

membantu manusia memahami pentingnya mencari jodoh di masa depan.

Dikatakan bahwa konflik dalam hubungan pernikahan adalah hal yang wajar

dan tidak dapat dihindari.

⁴ Man And Utara, “*Bimbingan Islam Sebagai Upaya Preventif Terhadap Pergaulan Bebas Siswa*.”

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur’an Dan Terjemahan* (Semarang: Toha Putra, 1989), Qs. Ar-Rum: 21

Beberapa contoh konflik yang sering terjadi dalam sebuah pernikahan, meliputi masalah keuangan atau ekonomi, hubungan dengan keluarga terdekat kita, serta perbedaan pendapat.⁶ Pentingnya mengingat bahwa konflik dalam pernikahan memerlukan komunikasi yang baik dan saling terbuka antar pasangan, berkata jujur dengan pasangan kita dan mencari sebuah solusi dalam konflik yang terjadi dalam pernikahan agar tidak memicu terjadinya perceraian dikemudian hari. selain itu penting juga menghormati empati pendapat pasangan kita masing masing agar pernikahan tercipta dengan damai dan rukun. Salah satu definisi perceraian adalah putusya ikatan rohani dan jasmani antara suami dan istri, yang berujung pada berakhirnya rumah keluarga.

Didalam Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 dijelaskan perceraian memang sangat diatur sebagai salah satu penyebab putusnya rumah tangga didalam sebuah pernikahan selain dari terjadinya kematian Pasal 39 Ayat 1 Undang-Undang pernikahan menyulitkan proses perceraian dengan menetapkan beberapa persyaratan bahwa proses perceraian hanya bisa diajukan di pengadilan untuk mendamaikan kedua belah pihak.⁷

Salah satu daerah yang mencatat angka perceraian cukup tinggi adalah Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama Jember, pada tahun 2020 tercatat 1.761 kasus cerai talak (perceraian yang diajukan

⁶ “Diah Rahmawati Ayuningtyas *Urgensi Bimbingan Perkawinan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Bagi Calon Mempelai (Studi Di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap)*,” n.d.

⁷ Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 39 Ayat 1

oleh suami) dan 4.548 kasus cerai gugat (perceraian yang diajukan oleh istri). Pada tahun berikutnya, yaitu 2021, jumlah cerai talak menurun menjadi 1.544 kasus, sementara cerai gugat mencapai 4.289 kasus. Kemudian, pada tahun 2022, total kasus perceraian di wilayah tersebut tercatat sebanyak 6.072, dengan rincian 1.487 cerai talak dan 4.585 cerai gugat. Sementara itu, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kasus perceraian di Kabupaten Jember pada tahun 2023 mencapai sekitar 5.874.⁸ Adapun kasus perceraian yang terjadi di kecamatan kalisat tercantum sebagai berikut:

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Belum Kawin/ Single	Kawin/ Marry	Cerai Hidup/ Divorced	Cerai Mati/ Death Divorced	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Gambiran	2 390	3 829	75	333	6 627
2 Plalangan	3 635	6 033	187	576	10 431
3 Ajung	4 102	5 451	192	664	10 409
4 Glagahwero	2 992	4 027	162	429	7 610
5 Sumber Jeruk	1 833	2 746	81	234	4 894
6 Gumuksari	1 954	3 086	96	321	5 457
7 Patempuran	2 080	3 273	109	301	5 763
8 Kalisat	5 034	6 713	213	697	12 657
9 Sumber Ketempah	1 911	3 109	84	293	5 397
10 Sukoreno	1 516	2 655	82	297	4 550
11 Sumber Kalong	1 310	2 344	51	232	3 937
12 Sebanen	1 014	1 750	55	136	2 955
Kecamatan Kalisat	29 771	45 016	1 387	4 513	80 687

Jumlah total kasus perceraian (cerai hidup) di Kecamatan Kalisat tercatat sebanyak 1.387 kasus, yang tersebar di 12 desa/kelurahan. Desa dengan jumlah kasus perceraian tertinggi adalah Desa Kalisat dengan 213 kasus, diikuti oleh Desa Ajung sebanyak 192 kasus, Desa Plalangan sebanyak 187 kasus, dan Desa Glagahwero

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Dalam Angka 2023, 1-68

sebanyak 162 kasus.⁹ Data ini menunjukkan bahwa perceraian bukanlah fenomena yang bersifat insidental atau terisolasi, melainkan merupakan persoalan sosial yang telah mengakar dan memerlukan intervensi sistematis dan preventif dari berbagai pihak, terutama lembaga yang secara langsung menangani urusan keluarga dan pernikahan.

Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan berumah tangga adalah Kantor Urusan Agama (KUA). KUA tidak hanya menjalankan fungsi administratif dalam hal pencatatan pernikahan, tetapi juga memiliki tanggung jawab edukatif melalui program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin (bimwin).¹⁰ Bimbingan ini bertujuan untuk membekali calon suami-istri dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam pernikahan, manajemen konflik, komunikasi dalam rumah tangga, serta nilai-nilai agama yang mendasari hubungan suami-istri.¹¹

Bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan salah satu instrumen strategis pemerintah dalam mempersiapkan pasangan calon pengantin agar mampu menjalani kehidupan rumah tangga secara harmonis, sehat, dan berkelanjutan. Dengan

⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Kecamatan Kalisat Dalam Angka 2024

¹⁰ Wahyu Ziaulhaq. (2020). Bentuk Komunikasi Bimbingan Perkawinan (Binwin) Terhadap Calon Pengantin. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.55123/sabana.v1i1.240>

¹¹ Sunarti Binti Sapanna. Strategi Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kantor Urusan Agama(Kua) kec. Buntao' Rantebua Kabupaten Toraja Utara. Karya Ilmiah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo 2022, h. 3

adanya bimbingan pranikah dapat memberikan manfaat dan relasi terhadap calon pasangan pengantin untuk menerima tanggungjawab setelah menikah. Pelaksanaan bimbingan pranikah ini dilakukan sebelum berlangsungnya pernikahan pada calon pasangan pengantin¹². Tujuan dan manfaat diadakannya bimbingan pranikah agar memberikan ilmu terhadap calon pengantin dan dalam menjalankan tugas rumahtangganya. Bimbingan pranikah yang dilakukan setiap KUA berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Dirjen Bimas Islam NO.189 Tahun 2021 mengenai petunjuk Bimbingan Pranikah bagi calon pengantin. Program ini bertujuan untuk memberikan pembekalan secara komprehensif mengenai berbagai aspek kehidupan pernikahan, baik dari sisi psikologis, sosial, maupun spiritual, sehingga pasangan memiliki kesiapan yang matang sebelum memasuki lembaga pernikahan.

Sebagai bentuk preventif terhadap tingginya angka perceraian, bimbingan perkawinan diharapkan dapat menjadi wadah edukatif dalam membangun kesadaran calon pengantin terhadap pentingnya komunikasi efektif, pengelolaan konflik, pemahaman hak dan kewajiban suami-istri, serta penguatan nilai-nilai religius yang menjadi fondasi kehidupan berumah tangga.¹³ Melalui bimbingan ini, pasangan calon pengantin dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam membina rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan. Materi yang

¹² Studi Di et al., "Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan: Studi Di Kua Marpoyan Damai Kota Pekanbaru," 2022.

¹³ Irmansyah, "Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 41–62.

diberikan mencakup aspek keagamaan, komunikasi interpersonal, manajemen konflik, perencanaan ekonomi keluarga, kesehatan reproduksi, dan pemahaman terhadap perbedaan peran gender. Dengan pemahaman tersebut, pasangan diharapkan mampu menghadapi dinamika dan tantangan kehidupan berumah tangga secara dewasa dan bijak, sehingga potensi terjadinya konflik yang dapat berujung pada perceraian dapat diminimalkan sejak dini. Di tengah meningkatnya angka perceraian di berbagai Kecamatan Kalisat, implementasi Bimbingan Pernikahan yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalisat menjadi potensi besar untuk dalam menciptakan ketahanan keluarga dan menekan angka perceraian di masyarakat.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Bimbingan Preventif Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat)”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan Latar Belakang diatas, Maka dapat ditetapkan fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan Personal social Guidance Dalam Mencegah Perceraian di KUA kecamatan kalisat?
2. Bagaimana bimbingan Mental Healt Guidance Dalam Mecegah Perceraian di KUA Kecamatan Kalisat?
3. Bagaimana Bimbingan Religius Guidance Dalam Mencegah Perceraian di KUA Kecamatan Kalisat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimanaproses bimbingan pranikah yang diberikan ke calonpengantin KUA Kecamatan Kalisat
2. Untuk Mengetahui dan memahami apasajakendala yan terjadi dalam proses pemberianbimbingan pranikah terhadap calon pengantin KUA Kecamatan Kalisat

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang ada.Adapun manfaat dari adanya penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah suatu wawasan dan pengetahuan yang luas serta memperbanyak pengalaman dalam penelitian dan mampu mmeberikan suatu kontribusi keilmuan Mengenai Pencegahan perceraian melalui Bimbingan pranikah bagi calon pengantin Terutama terhadap calon pengantin yang melangsungkan pernikahan.

b. Manfaat Teoritis

1) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bentuk sarana untuk meningkatkan pengetahuan baru mengenai penelitian Bimbingan Pranikah bagi calon pengantin untuk mengurangi perceraian serta peneliti dapat menjadikan refrensi yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti di masa depan nantinya, khususnya dalam bidang Bimbingan pranikah bagi calon pengantin.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan suatu pengetahuan dan pemahaman ke Masyarakat ,Terutama Bimbingan Pranikah ke calon pengantin ,Tentang mempersiapkan sebelum dilakukannya pernikahan oleh calon pengantin dalam mecegah terjadinya perceraian.

3) Bagi Prodi

Penelitian yang dilakukan ini sangat diharapkan untuk menjadi sebuah refrensi yang sangat bermanfaat,serta memungkinkan untuk Mahasiwa Bimbingan dan Konseling Islam untuk melakukan sebuah penelitian lanjutan dengan cara yang semaksimal mungkin dan cukup baik lagi kedepannya,baik dari segi materi dan metose metode lainnya yang akan digunakan nantinya serta memperbanyak wawasan dan ilmu yang bermanfaat.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya salah paham, peneliti memperjelas definisi dan makna yang digunakan dengan memberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Bimbingan Preventif Calon Pengantin

Bimbingan preventif merupakan salah satu pendekatan dalam bidang konseling yang berfokus dalam menegah atau menghindari munculnya masalah dalam kehidupan individu ataupun sosial. Bimbingan preventif calon pengantin dilakukan bertujuan untuk membekali para calon pengantin dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat dalam pernikahan, sehingga para calon pengantin mampu dalam menghadapi tantangan dan dapat mencegah terjadinya perceraian.¹⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud calon pengantin ialah yang hendak melakukan sebuah pernikahan di KUA Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

b. Pencegahan Perceraian

Maksud dalam penelitian ini yaitu adalah mencegah terjadinya perceraian dengan melakukan sebuah bimbingan individu terhadap calon pengantin yang melakukan sebuah ikatan pernikahan.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan menjelaskan alur pembahasan skripsi disusun mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

¹⁴ Al- Rahmad, Agus Hendra, & M.A. "Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Melalui Konseling ASI Eksklusif Di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar." *Jurnal Nutrisia* 19, no. September (2017): 36-42.

penulisan sistematika pembahasan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan berupa daftar isi.¹⁵

BAB I: Bab ini merupakan bagian awal yang paling mendasar dalam penulisan skripsi. Di dalamnya dipaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang akan dijelaskan dalam keseluruhan isi skripsi.

BAB II: Pada bab ini, peneliti menyajikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Kajian kepustakaan ini mencakup sumber referensi yang digunakan, penelitian terdahulu, dan teori yang mendasari penelitian.

BAB III: Bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menjelaskan pendekatan yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV: Bab ini adalah bagian inti dari skripsi yang menyajikan data dan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini, peneliti ini melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.¹⁶

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan untuk berbagai pihak terkait

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember press, 2024),80.

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember press, 2024),80

dengan penelitian. Bab ini juga menutup keseluruhan skripsi dengan rangkuman temuan-temuan yang ada.

Sistematika ini disusun untuk memberikan panduan yang jelas dalam penulisan skripsi, memastikan bahwa setiap bab memiliki tujuan dan isi yang sesuai dengan tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan bahwa penelitian saat ini memiliki keterkaitan erat dengan penelitian sebelumnya. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk membuktikan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis atau dipelajari sebelumnya. Meskipun temanya sama, pendekatan, obyek, dan sudut pandangnya berbeda, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis penelitian sebelumnya untuk menentukan perbedaan antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan judul jurnal maupun skripsi ini mencakup diantaranya:

1. Jurnal artikel dengan judul "*Upaya preventif Kantor Urusan Agama Dalam Mencegah Perceraian Masyarakat Waru Pamekasan*" Oleh Moh

hasan, Nur Imamah, Ach baidowi menunjukkan bahwa upaya preventif merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau instansi dalam memperbaiki masalah yang ada melalui teknik psikis. Fokus dalam penelitian ini yaitu upaya pencegahan sebelum proses perceraian oleh KUA Waru Pamekasan: pertama dengan bimbingan pranikah untuk mencegah timbulnya masalah dalam rumahtangga, Kedua dengan bimbingan setelah akad nikah dengan memberikan nasehat atau siraman rohani tentang pernikahan. ketiga dengan bimbingan pembentukan

keluarga¹⁷.Upaya pencegahan proses perceraian oleh KUA Waru Pamekasan: Pertama melakukan pendekatan secara kekeluargaan kepada pasangan suami istri, Kedua memberikan nasehat nasehat untuk mrnghambat terjadinya perceraian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. pendekatan kualitaitaf yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

2. Jurnal artikel dengan judul” *Pembinaan Keluarga Sakinah Terhadap Preventif Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Kabupaten Gowa*”. Pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian bertujuan untuk pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian pra nikah dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian pra nikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Bentuk pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian pra nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah face to face, kelompok, ceramah dan diskusi. Dalam melakukan peminan kepada para peserta pembina/penyuluh fungsional memberikan nasehat berupa rahasia-rahasia berkeluarga, 2). Faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian pra nikah yaitu pekerjaan dan kesalahpahaman bagi sebagian masyarakat tentang pembinaan keluarga sakinah.

¹⁷ Hasan, Moh., Nur Imamah, and Ach. Baidowi. “Upaya Preventif Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mencegah Perceraian Masyarakat Waru Pamekasan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 1, no. 2 (2022): 77–88. <https://doi.org/10.54150/thame.v1i2.73>.

Faktor pendukung yaitu *sumber daya manusia, fasilitas dan jumlah tempat ibadah*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini Pembina keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Penulis melakukan penelitian dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi.¹⁸

3. Jurnal artikel yang ditulis oleh Ratna Wulan dengan judul” *Problematika Konektor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Perkawinan Dan Keluarga Kua Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa*”. bahwa problematika konselor dalam pelaksanaan bimbingan konseling perkawinan dan keluarga dalam bentuk sarana dan prasarana yang menjadi penghambat dalam melaksanakan bimbingan konseling perkawinan dan keluarga pada kantor urusan agama Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa berupa fasilitas yang kurang memadai, konseli atau klien kurang konsisten karena salah satu pihak biasanya sudah mempunyai konsep akhir yaitu tetap ingin bercerai, teknik konselor terkadang tidak memberikan dampak positif pada psikis konseli, serta masyarakat yang kurang peduli terhadap peran bimbingan konseling di kantor urusan agama. Dalam hal problematika bimbingan konseling perkawinan dan keluarga yang terdapat di kantor urusan agama Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa konselor berupaya

¹⁸ Kantor, D I, Urusan Agama, Kecamatan Somba, and O P U Kabupaten. “*Pembinaan Keluarga Sakinah Terhadap Preventif Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*” 9 (n.d.): 16–36.

memaksimalkan perannya sebagai helper, motivator dan mediator dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.¹⁹

4. Jurnal yang ditulis oleh Bashori Alwi dengan judul “*Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Mencegah Perceraian; Studi Kasus Kantor Urusan Agama (KUA) Kraksaan*”. Perceraian di KUA Kecamatan Kraksaan relatif tinggi KUA Kecamatan Kraksaan melaksanakan kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin). Kegiatan tersebut diharapkan mampu mencegah perceraian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan urgensi Bimbingan Perkawinan (Bimwin) dalam mencegah terjadinya perceraian di KUA Kecamatan Kraksaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan urgensi Bimbingan Perkawinan sebagai upaya mencegah perceraian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berfokus pada kasus di KUA Kecamatan Kraksaan. Sumber data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara terhadap pasangan pelaku bimbingan dan pihak-pihak terkait di KUA Kecamatan Kraksaan. Penelitian ini juga didukung sumber sekunder dari berbagai dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Perkawinan (Bimwin) memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan perceraian. Bimbingan perkawinan membantu pasangan untuk memahami satu sama lain,

¹⁹ Wulan, Ratna. “*Problematika Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Perkawinan Dan Keluarga Kua Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa.*” Jurnal Pasopati 3, no. 2 (2021): 103–11. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/8370>.

memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif, dan membantu membangun komunikasi yang lebih baik.²⁰

5. Jurnal yang ditulis Rita anriani, Nurjannah dengan judul” *Bimbingan Kelompok Pranikah Dalam Mencegah Perceraian Pada Calon Pengantin*”. Banyak pasangan di Kota Dumai yang tidak memiliki keluarga yang harmonis membuat mereka memilih untuk bercerai. Penyebab pasangan bercerai di Kota Dumai antara lain mandat, meninggalkan salah satu, masuk penjara, KDRT, perselisihan dan pertengkaran, ekonomi, poligami, kawin paksa, cacat fisik, judi, dan murtad. Oleh karena itu diperlukan pembekalan dan pemahaman dalam menghadapi kehidupan rumah tangga bagi calon pengantin yaitu dengan program bimbingan pranikah bagi calon penganten untuk mempersiapkan pasangan dalam menghadapi rumah tangga. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana bimbingan kelompok pranikah dalam mencegah perceraian pada calon penganten di KUA Kecamatan Dumai Timur. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini yaitu calon penganten. Adapun hasil penelitian ini, bimbingan kelompok pranikah sangat efektif dalam menyiapkan calon penganten dalam menghadapi rumah tangga. Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Dumai Timur yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

²⁰ Alwi, Bashori, and Nimatus Sholihah Matus. “*Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Mencegah Perceraian; Studi Kasus Kantor Urusan Agama (KUA) Kraksaan.*” *Al-’Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2023): 129–40. <https://doi.org/10.31538/adlh.v8i1.3459>.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nur Imamah, Ach baidowi judul”Upaya preventif Kantor Urusan Agama Dalam Mencegah Perceraian Masyarakat Waru Pamekasan”	1.)Membahas Bimbingan pranikah untuk mencegah perceraian 2.)Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 3.)Teknik analisis menggunakan analisis model Miles dan huberman.	1.)Fokus tentang upaya preventif dalam pencegahan perceraian. 2.)Lokasi penelitian. ²¹	1.)upaya preventif merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang atau instansi dalam memperbaiki masalah yang ada melalui teknik psikis. Fokus dalam penelitian ini yaitu upaya pencegahan sebelum proses perceraian oleh KUA Waru Pamekasan: pertama dengan bimbingan pranikah untuk mencegah timbulnya masalah dalam rumahtangga, Kedua dengan bimbingan setelah akad nikah dengan memberikan nasehat atau siraman rohani tentang pernikahan. ketiga dengan bimbingan pembentukan keluarga .Upaya pencegahan proses perceraian oleh KUA Waru

²¹ Alwi, Bashori, and Nimatus Sholihah Matus. “Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Mencegah Perceraian; Studi Kasus Kantor Urusan Agama (KUA) Kraksaan.” *Al-’Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2023): 129–40. <https://doi.org/10.31538/adlh.v8i1.3459>.

				Pamekasan: Pertama melakukan pendekatan secara kekeluargaan kepada pasangan suami istri, Kedua memberikan nasehat nasehat untuk mrnghambat terjadinya perceraian
2.	"Pembinaan Keluarga Sakinah Terhadap Preventif Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Kabupaten Gowa"	1.)Membahas Bimbingan pranikah untuk mencegah perceraian 2.) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ²² .	1.)Lebih fokus pada pembinaan keluarga sakinah bimbingan preventif. 2.)Lokasi penelitin 3.)Subyek penelitian	Pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian bertujuan untuk pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian pra nikah dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian pra nikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Bentuk pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian pra nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah face to face, kelompok, ceramah

²² Noviyani, "Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian (Studi Pada Kua Kecamatan Sobang Kabupaten Pandeglang)," 2021, 1-117.

				<p>dan diskusi. Dalam melakukan pembinaan kepada para peserta pembina/penyuluh fungsional memberikan nasehat berupa rahasia-rahasia berkeluarga, 2). Faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah terhadap preventif perceraian pra nikah yaitu pekerjaan dan kesalahpahaman bagi sebagian masyarakat tentang pembinaan keluarga sakinah. Faktor pendukung yaitu sumber daya manusia, fasilitas dan jumlah tempat ibadah.</p>
3.	<p>RatnaWulan <i>dengan judul” Problematika Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Perkawinan Dan Keluarga Kua Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa”.</i></p>	<p>1.)Membahas Bimbingan Perkawinan.</p>	<p>1.)Metode penelitian Menggunakan Studis kasus dengan Literatur Review</p>	<p>problematika konselor dalam pelaksanaan bimbingan konseling perkawinan dan keluarga dalam bentuk sarana dan prasarana yang menjadi penghambat dalam melaksanakan bimbingan konseling perkawinan dan keluarga pada kantor urusan agama Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa berupa fasilitas yang kurang memadai, konseli atau klien</p>

				<p>kurang konsisten karena salah satu pihak biasanya sudah mempunyai konsep akhir yaitu tetap ingin bercerai, teknik konselor terkadang tidak memberikan dampak positif pada psikis konseli, serta masyarakat yang kurang peduli terhadap peran bimbingan konseling di kantor urusan agama. Dalam hal problematika bimbingan konseling perkawinan dan keluarga yang terdapat di kantor urusan agama Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa konselor berupaya memaksimalkan perannya sebagai helper, motivator dan mediator dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah</p>
4.	<p>BashoriAlwi dengan judul “<i>Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Mencegah Perceraian; Studi</i></p>	<p>1.)Membahas bimbingan preventif upaya pencegahan perceraian. 2.)Penelitian ini menggunakan</p>	<p>1.)Lebih mengarah terhadap urgensi dan peran bimbingan</p>	<p>Perceraian di KUA Kecamatan Kraksaan relatif tinggi KUA Kecamatan Kraksaan melaksanakan kegiatan Bimbingan Perkawinan (Bimwin). Kegiatan tersebut diharapkan</p>

<p><i>Kasus Kantor Urusan Agama (KUA) Kraksaan</i></p>	<p>penelitian kualitatif jensi deskriptif.</p>		<p>mampu mencegah perceraian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan urgensi Bimbingan Perkawinan (Bimwin) dalam mencegah terjadinya perceraian di KUA Kecamatan Kraksaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan urgensi Bimbingan Perkawinan sebagai upaya mencegah perceraian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang berfokus pada kasus di KUA Kecamatan Kraksaan. Sumber data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara terhadap pasangan pelaku bimbingan dan pihak-pihak terkait di KUA Kecamatan Kraksaan. Penelitian ini juga didukung sumber sekunder dari berbagai dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Perkawinan (Bimwin) memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan</p>
--	--	--	--

				perceraian. Bimbingan perkawinan membantu pasangan untuk memahami satu sama lain, memecahkan masalah dengan cara yang lebih efektif, dan membantu membangun komunikasi yang lebih baik
5.	Rita anriani, Nurjannah dengan judul” <i>Bimbingan Kelompok Pranikah Dalam Mencegah Perceraian Pada Calon Pengantin</i> ”	1.)Bimbingan Pranikah dalam mencegah perceraian. 2.)Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif	1.)Lebih fokus pada bimbingan kelompok 2.)Pelaksanaan bimbingan kelompok pranikah	Banyak pasangan di Kota Dumai yang tidak memiliki keluarga yang harmonis membuat mereka memilih untuk bercerai. Penyebab pasangan bercerai di Kota Dumai antara lain mandat, meninggalkan salah satu, masuk penjara, KDRT, perselisihan dan pertengkaran, ekonomi, poligami, kawin paksa, cacat fisik, judi, dan murtad. Oleh karena itu diperlukan pembekalan dan pemahaman dalam menghadapi kehidupan rumah tangga bagi calon pengantin yaitu dengan program bimbingan pranikah bagi calon penganten untuk mempersiapkan pasangan dalam menghadapi rumah

				tangga. Tujuan penelitian ini yaitu bagaimana bimbingan kelompok pranikah dalam mencegah perceraian pada calon pengantin di KUA Kecamatan Dumai Timur
--	--	--	--	---

Berdasarkan ke lima penelitian terdahulu yang sudah peneliti paparkan, bahwa kelebihan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu berfokus pada pembinaan dalam mencegah perceraian sedangkan penelitian ini lebih fokus pada Bimbingan preventif bagi calon pengantin dalam mencegah perceraian. Oleh sebab itu dalam penelitian ni peneliti memilih pasangan calon pengantin dengan tujuan untuk Memberikan pemahaman bimbingan terhadap calon pengantin agar mengurangi perceraian.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Bimbingan dan konseling islam

Bimbingan adalah suatu proses dukungan yang sistematis, terencana dan berkesinambungan oleh para profesional (seperti pembimbing dan penasihat) kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka memahami dan mengembangkan potensi dan kemampuannya serta mengembangkan berbagai hal.dalam hidupnya. Tujuan konseling adalah membantu individu mencapai perkembangan optimal dalam berbagai bidang kehidupannya: pendidikan, karir, sosial, dan pribadi. Proses konseling seringkali dilakukan melalui kegiatan

konseling, pelatihan keterampilan, diskusi, atau kegiatan lain untuk mendukung perkembangan dan kesejahteraan individu.²³

Bimbingan Islam merupakan proses membantu orang lain untuk hidup sesuai dengan ajaran dan petunjuk Allah agar mereka dapat memaksimalkan kesenangan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Bimbingan adalah permintaan bantuan. Definisi bimbingan adalah bimbingan yang mengemban tugas untuk secara aktif membimbing orang yang dibimbingnya agar dapat memberikan bantuan ketika dibutuhkan.

Konseling berasal dari bahasa Inggris "*counsel*" yang secara etimologi mengandung makna memberi nasihat dan ide. Berikut ini beberapa definisi tentang konseling Islam: Konseling Islam adalah proses membantu seseorang untuk lebih memahami dan menghayati agamanya (tauhidullah) sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertugas untuk mewujudkan kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselarasan hidup secara jasmani dan rohani, baik di dunia maupun di akhirat.

Program yang telah disusun sebelumnya menjadi landasan bagi proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. Menurut Winkel, program konseling merupakan prosedur pendampingan klien yang telah direncanakan, dijadwalkan, dan diatur dengan segala cara aspek-aspek yang dibutuhkan untuk jangka waktu tertentu, seperti dua semester

²³ Moh. Hasan, Nur Imamah, and Ach. Baidowi, "Upaya Preventif Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mencegah Perceraian Masyarakat Waru Pamekasan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 1, no. 2 (2022): 77–88, <https://doi.org/10.54150/thame.v1i2.73>.

perkuliahan.²⁴ Pandangan lain tentang program konseling adalah bahwa program ini dibuat khusus untuk membantu klien menemukan jati diri mereka dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi (siswa). Penjelasannya sama dalam setiap uraian ini. Dengan kata lain, program bimbingan dan konseling adalah kurikulum yang dibuat khusus untuk menangani masalah yang dihadapi siswa dan memperluas layanan konseling yang sudah tersedia. Program ini harus dilaksanakan sesuai dengan metode layanan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling secara umum dan khususnya sesuai dengan apa yang diinginkan. Tujuan utamanya adalah agar klien dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sepenuhnya untuk memahami jati diri mereka dan mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Hingga akhirnya klien dapat mandiri dalam mengatasi masalah yang di hadapi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling islam merupakan proses sistematis, terarah, dan berkesinambungan yang bertujuan memberikan bantuan kepada individu agar dapat memahami, mengarahkan, serta mengembangkan dirinya secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Bimbingan tidak hanya sebatas memberikan arahan, tetapi juga mencakup pemberdayaan individu agar mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab, sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial, budaya, dan spiritual.

²⁴ Nidya Ayu Kusuma Wardhani, "Self Disclosure Dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Di Usia Awal Perkawinan," *Calyptra* 2, no. 2 (2018): 1–12.

2. Fungsi bimbingan

Tujuan dari setiap layanan bimbingan dan konseling harus dipahami oleh konselor setelah mereka mempelajari definisi bimbingan. Hal ini akan membantu mereka menggunakan bimbingan dalam proses konseling dengan cara yang tepat. Tujuan bimbingan dan konseling akan dijelaskan dengan cepat dan ringkas mengenai fungsi- fungsi dari bimbingan dan konseling.²⁵

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman berperan penting dalam memberikan kesadaran diri kepada siswa dalam bidang studi, profesi, interaksi sosial, dan kehidupan pribadi. Konselor menjalankan peran ini dengan mengacu pada standar agama. Diharapkan melalui fungsi pemahaman ini, siswa akan mampu mengidentifikasi dan memahami potensi mereka dan memanfaatkan semua keterampilan mereka saat ini untuk maju dan bahagia di masa depan. Klien juga harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara produktif dan berhasil.

b. Fungsi *Preventive*

Fungsi *Preventive* berupaya menghindari dan menyelesaikan masalah apa pun yang mungkin dialami klien guna mengantisipasi kemungkinan klien terulang kembali dalam perselisihan yang sama.

Upaya konselor dapat berupa layanan penanggulangan hal-hal

²⁵ Wildan Khairul Sholeh, "Implementasi Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Mencegah Perceraian (Studi Di KUA Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang)," 2022.

negatif yang harus dihindari klien. Misalnya, penanggulangan risiko yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba, alkoholisme, merokok, dan perilaku keji lainnya. Konselor dapat menggunakan layanan penanggulangan, pendekatan tradisional, individual, dan kelompok untuk memenuhi peran pencegahan ini.

c. Fungsi Pengembangan

Fungsi ini mempunyai fungsi yg sangat penting berdasarkan fungsi fungsi yg lainnya, dikarenakan mengharuskan konselor untuk melayani klien secara efektif dan kompeten. Tugas konselor dalam peran pengembangan ini meliputi, misalnya, memfasilitasi pengembangan klien secara aktif.

d. Fungsi Penyembuhan

Konselor harus mampu memahami dan menghargai kesulitan yang dihadapi kliennya agar dapat mengidentifikasi cara terbaik untuk membantu mereka. Peran ini sangat terkait dengan penanganan masalah klien.

e. Fungsi Penyesuaian

Fungsi ini hampir identik dengan fungsi adaptasi, yang juga melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memfasilitasi kemampuan klien menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

f. Fungsi Perbaikan

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang sama dengan penyembuhan, tetapi dalam peran ini, konselor menawarkan klien

pengetahuan untuk membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana, bukan layanan untuk membantu mereka melupakan masalah mereka. Layanan ini dimaksudkan untuk membantu klien berpikir secara logis dan sehat, agar mereka tidak terlibat dalam masalah yang telah mereka hadapi.

3. Pengertian Bimbingan Preventif

Preventif secara etimologi berasal dari bahasa latin *Pravenire* yang artinya datang sebelum/antisipasi/mencegah untuk tidak terjadi sesuatu.²⁶ Preventif, dalam definisi terluasnya merujuk pada upaya sadar untuk melindungi seseorang dari gangguan, bahaya, atau kerugian. Istilah preventif juga dapat berarti tindakan pengendalian sosial yang digunakan untuk menghentikan atau mengurangi kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak diinginkan di masa mendatang. Manusia terlibat dalam tindakan preventif, baik secara individu maupun kolektif, untuk melindungi diri dari potensi bahaya. Tindakan preventif seringkali lebih murah daripada menangani atau mengurangi dampak kejadian negatif yang telah terjadi karena tujuan utamanya adalah untuk menghindari dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Istilah "preventif" sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti bidang sosial dan medis.

²⁶ Nur hotimah Hotimah, "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Dalam Meminimalisir Perceraian (Studi Kasus KUA Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan)," *Syar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 45–68, <https://doi.org/10.54150/syar.v1i1.31>.

Namun, pada dasarnya memiliki arti yang sama yaitu upaya atau Tindakan pencegahan.²⁷

Menurut A. Qirom Samsudin M, tindakan preventif dalam mencegah kejahatan terbukti lebih efektif dibandingkan upaya mendidik penjahat untuk berubah. Pertimbangan ini tidak hanya meliputi aspek biaya, tetapi juga menunjukkan bahwa pencegahan lebih sederhana dan cenderung menghasilkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, upaya preventif lebih diutamakan dibandingkan tindakan represif yang bersifat penindakan atau penekanan. Oleh karena itu tindakan pencegahan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum suatu kejadian terjadi. Hal tersebut dilakukan karena sesuatu tersebut merupakan hal yang dapat merusak ataupun merugikan dimasa yang akan datang;

Dalam bukunya Hellan terdapat tiga Tahapan Bimbingan Preventif yaitu sebagai berikut:

a. *Personal-Social Guidance*

Personal-Social Guidance membantu orang menghadapi dan mengatasi tantangan mereka sendiri. Jika tantangan ini terus berlanjut dan tidak ditangani, kepuasan hidup akan terancam dan masalah kesehatan mental akan berkembang. Lebih jauh, ada tantangan yang muncul saat berinteraksi dengan orang lain

²⁷ Kartika Adyani, Catur Leny Wulandari, and Erika Varahika Isnainingsih, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Kesiapan Menikah," *Jurnal Health Sains* 4, no. 1 (2023): 109–19, <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i1.787>.

(hubungan sosial), karena masalah ini biasanya dianggap dan dialami sebagai tantangan pribadi.

b. *Mental Healt Guidance*

Mental healt guidance (Bimbingan dalam bidang kesehatan jiwa), khususnya nasihat yang berupaya membasmi penyebab penyakit mental klinis, agar ia dapat mencapai tingkat ketenangan spiritual yang diperlukan dalam hidupnya. Terkadang, konselor perlu menggunakan pendekatan psikoterapi (penyembuhan jiwa), psikoanalitik (analisis jiwa), klinis, dan berpusat pada klien (*client centered approach*).

c. *Religious Guidance*

Religious guidance (Bimbingan keagamaan) adalah nasihat yang ditujukan untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan tantangan yang berkaitan dengan keyakinannya sesuai dengan agamanya. Klien dapat memperoleh wawasan (pengetahuan tentang adanya hubungan sebab akibat dalam serangkaian kesulitan yang dihadapi) tentang kepribadiannya dengan memanfaatkan pendekatan keagamaan dalam terapi. Wawasan ini terkait dengan nilai-nilai keyakinannya, yang mungkin telah lenyap dari jiwa klien pada saat itu.

Adapun ciri ciri Tindakan dari preventif yaitu sebagai berikut:

- a. Dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran atau kejadian yang tidak diinginkan.

- b. Bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran atau kejadian tertentu yang dapat menimbulkan kerugian.
- c. Dilaksanakan secara sistematis dan teratur melalui proses sosialisasi.
- d. Berfokus pada pencegahan agar pelanggaran tidak terjadi, bukan pada penanganan pelanggaran yang sudah ada

Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Hellen²⁸

Buku Bimbingan dan Konseling karya Hellen memberikan pemahaman dasar tentang konsep, tujuan, dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. Penulis menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik secara akademis, emosional, maupun sosial. Dalam bagian awal buku, Hellen menguraikan perbedaan antara bimbingan dan konseling, serta menjelaskan bahwa keduanya saling melengkapi dalam rangka mendukung pertumbuhan kepribadian individu secara menyeluruh.

Selanjutnya, buku ini membahas berbagai pendekatan dalam bimbingan dan konseling, seperti pendekatan direktif, non-direktif, dan eklektik. Penulis menyoroti kelebihan dan

²⁸ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005)

kelemahan masing-masing pendekatan, serta menekankan pentingnya fleksibilitas konselor dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan konseli. Di samping itu, Hellen juga memperkenalkan teknik-teknik dasar konseling seperti refleksi, klarifikasi, dan empati yang menjadi kunci keberhasilan proses konseling.

Bagian lain dari buku ini mengulas peran dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Hellen menekankan pentingnya sikap empatik, keterampilan komunikasi interpersonal, serta pemahaman terhadap perkembangan psikologis individu. Selain itu, dijelaskan pula bahwa konselor tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam membantu konseli menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Terakhir, buku ini memberikan contoh penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk perencanaan program, pelaksanaan layanan, dan evaluasinya. Hellen menegaskan bahwa kerja sama antara guru, konselor, orang tua, dan pihak sekolah sangat menentukan efektivitas bimbingan dan konseling. Secara keseluruhan, buku ini memberikan landasan teoretis sekaligus panduan praktis yang

berguna bagi guru, konselor pemula, dan mahasiswa yang menekuni bidang bimbingan dan konseling.²⁹

a. Bimbingan Mental personal-sosial Guidance dalam Menghadapi Ancaman Perceraian bagi calon pengantin di Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat

1) Membangun Hubungan Sosial

Bimbingan personal sosial sangat penting dalam membantu Calon pengantin membangun hubungan sosial yang sehat dan positif, terutama di tengah maraknya kasus perceraian. Di Desa kalisat , Kecamatan Kalisat , kondisi sosial dan budaya yang cenderung mendukung terjadinya kasus perceraian sulit membentuk relasi sosial yang terbuka dan suportif. Melalui bimbingan ini, konselor dapat mendorong calon pengantin untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kepercayaan diri dalam menjalin hubungan dalam berumah tangga dan hubungan sosial yang sehat. Menurut Hellen hubungan sosial yang baik merupakan dasar terbentuknya perilaku positif dan perlindungan dari pengaruh negatif lingkungan.³⁰

²⁹ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005)

³⁰ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005)

Remaja yang memiliki hubungan sosial yang kuat dan sehat lebih mampu menolak tekanan lingkungan untuk menikah di usia muda. Dengan adanya bimbingan personal sosial, remaja diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya peran teman²⁵ sebaya dan keluarga dalam pengambilan keputusan hidup. Kegiatan kelompok seperti diskusi, role-playing, dan sharing pengalaman bisa menjadi metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai. Hellen menekankan bahwa keterampilan sosial bukan hanya memperkuat jaringan.

2) Mengembangkan dan Menyamakan Tujuan

Dalam konteks pencegahan pernikahan dini, sangat penting bagi remaja untuk memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah. Bimbingan personal sosial berperan dalam membantu remaja menggali potensi diri serta menetapkan cita-cita yang realistis dan bermakna.

Di Desa kalisat, pendekatan ini sangat relevan mengingat banyak remaja yang belum memiliki gambaran masa depan akibat terbatasnya akses informasi dan dukungan. Hellen menyebutkan bahwa penyamaan tujuan hidup merupakan bagian dari

pengembangan kepribadian yang dapat meningkatkan kontrol diri dan menurunkan risiko mengambil keputusan terburu-buru seperti menikah dini.

Dengan adanya konseling dan pendampingan yang sistematis, remaja dapat diajak untuk merancang rencana hidup jangka panjang, termasuk pendidikan dan karier. Ketika tujuan hidup mereka telah dipahami dan disepakati, maka mereka akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menunda pernikahan dan fokus pada pengembangan diri. Proses penyamaan tujuan ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga mencakup penyamaan nilai-nilai dengan lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Hellen menjelaskan bahwa konsistensi dalam tujuan antara individu dan lingkungan sekitar akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan optimal remaja.³¹

3) Mengembangkan Keterampilan

Selain membangun relasi sosial dan merumuskan tujuan hidup, remaja juga perlu dibekali dengan keterampilan hidup (life skills) yang mendukung kemandirian dan ketahanan diri. Melalui bimbingan personal sosial, remaja di Desa Kalisat dapat belajar

³¹ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005)

keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan manajemen emosi. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk menghadapi tekanan sosial, termasuk desakan untuk menikah dini. Hellen menekankan bahwa keterampilan hidup yang dikembangkan secara terarah akan menjadi benteng bagi remaja untuk bertahan dalam kondisi yang tidak ideal.

Pemberian pelatihan keterampilan secara langsung melalui simulasi, proyek kelompok, atau pelatihan vokasional juga merupakan bagian penting dari program bimbingan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pribadi remaja, tetapi juga memberi mereka alternatif masa depan yang lebih cerah, sehingga keinginan atau tekanan untuk menikah muda dapat diminimalisir. Hellen menegaskan bahwa konseling yang berhasil adalah yang mampu membekali individu dengan kemampuan praktis untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Maka dari itu, pendekatan ini sangat relevan diterapkan secara berkelanjutan di komunitas seperti di desa kalisat.

b. Bimbingan Mental Health Guidance dalam Menghadapi Ancaman Pernikahan Dini di Kalangan Remaja di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat.³²

1. Dukungan Sosial

Dalam konteks ancaman pernikahan dini di kalangan remaja Desa Kalisat, bimbingan mental health guidance memiliki peran penting sebagai pemberi dukungan emosional yang sehat dan berkelanjutan. Banyak remaja yang terjebak dalam pernikahan dini karena tekanan emosional dari keluarga, lingkungan, atau faktor ekonomi. Bimbingan mental³⁰ membantu mereka mengenali emosi yang muncul, menenangkan kecemasan, serta membangun kesadaran diri untuk membuat keputusan yang matang. Seperti dijelaskan oleh Hellen, konselor harus mampu membangun hubungan empatik yang dapat memberikan rasa aman secara psikologis kepada konseli agar mereka dapat mengungkapkan persoalan secara terbuka.

Lebih lanjut, konselor juga bertindak sebagai pendamping dalam menghadapi tekanan sosial yang

³² Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005)

memengaruhi keputusan remaja terkait pernikahan dini. Melalui pendekatan yang humanistik dan suportif, konselor memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan tertekan, takut, atau bingung tanpa merasa dihakimi. Hellen menegaskan bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling, dukungan emosional ini merupakan bagian krusial dalam membantu konseli merumuskan solusi secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan membangun ketahanan emosional, remaja lebih mampu menolak tekanan eksternal yang mendorong mereka pada pernikahan yang belum siap mereka jalani.

2. Kerahasiaan

Aspek lain yang tak kalah penting dalam mental health guidance adalah menjaga kerahasiaan persoalan yang dihadapi oleh remaja dan keluarganya. Dalam masyarakat kecil seperti Desa Kalisat, isu-isu pribadi kerap menjadi konsumsi publik yang bisa memunculkan stigma sosial. Oleh karena itu, konselor harus memegang teguh prinsip kerahasiaan sebagai bentuk perlindungan terhadap martabat dan privasi konseli. Hellen menyatakan

bahwa menjaga kerahasiaan bukan hanya etika profesional, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap hak individu atas ruang pribadi dalam menghadapi masalah.

Dengan menjaga kerahasiaan, konselor menciptakan iklim kepercayaan yang kondusif bagi proses konseling. Hal ini memungkinkan konseli untuk terbuka dalam membahas masalah sensitif, seperti tekanan untuk menikah dini atau konflik keluarga yang melatarbelakanginya. Tanpa kepercayaan ini, proses bimbingan akan kehilangan efektivitasnya karena konseli enggan mengungkapkan masalah yang sebenarnya. Dalam konteks ini, prinsip kerahasiaan sebagaimana diuraikan oleh Hellen menjadi fondasi utama dalam pelayanan bimbingan mental yang bertanggung jawab dan transformatif di tengah masyarakat pedesaan.³³

³³ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : *Quantum Teaching*, 2005)

c. Bimbingan Religius Guidance dalam menghadapi ancaman pernikahan dini di kalangan remaja.

1. Keterlibatan dan keterbukaan

Dalam menghadapi ancaman pernikahan dini, keterlibatan tokoh agama dan pendidik spiritual sangat penting dalam memberikan religious guidance yang bermakna. Remaja yang hidup dalam lingkungan religius akan lebih mudah diarahkan melalui nilai-nilai agama yang bersifat menenangkan, membimbing, dan membentuk karakter. Dalam konteks ini, keterlibatan para ustaz, guru agama, dan tokoh masyarakat dalam menyuarkan nilai tanggung jawab dan kedewasaan

sebelum menikah menjadi bagian penting dari upaya pencegahan. Hellen menekankan pentingnya partisipasi berbagai pihak dalam layanan bimbingan agar proses pendewasaan mental dan spiritual remaja berjalan efektif.

Keterbukaan juga menjadi aspek krusial dalam religious guidance. Remaja harus diberi ruang untuk bertanya, mengungkapkan

kebingungan, bahkan mempertanyakan pandangan agama tentang pernikahan dan kedewasaan. Dalam proses ini, konselor harus bersikap inklusif dan tidak menghakimi. Hellen menegaskan bahwa bimbingan yang efektif memerlukan komunikasi dua arah yang terbuka dan dilandasi rasa hormat. Dalam konteks ini, konselor religius berperan bukan hanya sebagai pengajar doktrin, tetapi sebagai pendengar aktif yang membimbing remaja memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata.³⁴

2. Menumbuhkan Empati

Religious guidance juga harus berfokus pada upaya menumbuhkan empati. Remaja perlu dididik untuk memahami dampak pernikahan dini terhadap kehidupan mereka sendiri dan orang lain, seperti pasangan, anak yang lahir, dan masyarakat sekitarnya. Dengan pendekatan religius yang menekankan nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, mereka akan belajar bahwa pernikahan bukan sekadar pelarian dari masalah, tetapi ikatan suci yang memerlukan kesiapan lahir batin. Hellen menegaskan bahwa salah satu tujuan

³⁴ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005)

bimbingan adalah membentuk kepribadian yang matang secara emosional dan sosial, yang dapat dicapai melalui pembinaan empati.

Melalui penanaman empati berbasis ajaran agama, remaja dapat melihat pernikahan dini bukan sebagai solusi, melainkan sebagai beban jika tidak disiapkan dengan bijaksana. Empati yang tumbuh akan mendorong remaja untuk lebih bijak dalam merespons tekanan keluarga atau lingkungan. Mereka menjadi lebih peka terhadap hak dan masa depan pasangannya kelak, serta lebih bertanggung jawab terhadap potensi kehidupan yang akan dibangun. Sebagaimana ditegaskan Hellen, konseling religius yang efektif tidak hanya mengajarkan norma, tetapi mengembangkan hati nurani dan kesadaran etis.

3. Pengembangan spiritual

Pengembangan spiritual menjadi inti dari religious guidance. Remaja diajak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, merefleksikan makna hidup, dan mengembangkan kesadaran bahwa segala keputusan hidup harus didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Spiritualitas ini akan

menjadi bekal utama dalam membentengi diri dari keputusan yang tergesa-gesa seperti pernikahan dini. Hellen mengungkapkan bahwa bimbingan tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual, sehingga remaja memiliki pegangan hidup yang kokoh dalam menghadapi tekanan zaman.

Melalui kegiatan seperti doa bersama, kajian keagamaan, dan refleksi spiritual, remaja diberi pengalaman religius yang membentuk kedewasaan batin. Mereka dilatih untuk menimbang keputusan berdasarkan kesadaran ruhani, bukan semata dorongan emosional atau tekanan sosial. Hellen menjelaskan bahwa penguatan nilai-nilai spiritual akan mengantar konseli pada keutuhan diri (self-integrity), yang menjadi pondasi penting dalam memilih jalan hidup secara arif, termasuk dalam urusan pernikahan.

4. Peningkatan Kualitas Hidup

Religious guidance juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup remaja. Ketika remaja memahami nilai-nilai religius

secara mendalam, mereka akan lebih mampu membangun kehidupan yang terarah, sehat, dan produktif. Mereka tidak hanya menunda pernikahan dini, tetapi juga mengisi masa remajanya dengan kegiatan positif yang menunjang masa depan, seperti pendidikan, pengembangan keterampilan, dan keterlibatan sosial. Hellen menekankan bahwa tujuan akhir dari bimbingan adalah membantu individu hidup lebih bermakna dan bertanggung jawab. Dengan kualitas hidup yang lebih baik, remaja akan terhindar dari risiko psikologis dan sosial yang mengintai akibat pernikahan dini, seperti konflik rumah tangga, putus sekolah, dan kemiskinan. Bimbingan religius yang konsisten akan membantu membangun kesadaran diri sebagai makhluk yang bernilai di mata Tuhan dan masyarakat. Sebagaimana dicatat Hellen, pembinaan nilai spiritual dan moral sejak dini akan menghasilkan pribadi yang berdaya tahan, tidak mudah menyerah pada tekanan, dan bijak dalam mengambil keputusan hidup.

3. Calon Pengantin

Definisi dari istilah "calon pengantin" yang terdiri dari frasa "calon" dan "pengantin". Sementara "Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahan". Jadi, calon pengantin adalah laki-laki dan perempuan yang ingin atau berencana untuk menikah. Dengan kata lain, calon pengantin akan mengikuti konseling pranikah yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama sebelum menandatangani akad nikah.³⁵

Menurut Ziaulhaq calon pengantin adalah laki-laki dan perempuan yang telah mendaftarkan pernikahannya di KUA dan akan menikah. Sebelum menikah, calon pengantin harus mempersiapkan kesehatannya karena mereka adalah tulang punggung keluarga. Sedangkan menurut Mutoharoh, Sumarni, dan sumarni calon pengantin adalah istilah yang merujuk kepada seseorang atau pasangan yang sudah bertunangan atau sedang mempersiapkan diri untuk melangsungkan pernikahan.

Status ini menggambarkan mereka yang berada pada tahap persiapan pernikahan, baik secara administrasi,

³⁵ Novita, W., Rini, E., & Pratiwi, H. (2024). Penyuluhan Tentang Program Catin Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Calon Pengantin Dalam Mengikuti Program Catin Di Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi. *Medic, Volume 7*, 20–26.

mental, maupun spiritual. Biasanya, calon pengantin menjalani berbagai persiapan seperti:³⁶

- a. Administrasi Pernikahan Mengurus dokumen-dokumen resmi untuk keperluan pencatatan pernikahan, baik di KUA (Kantor Urusan Agama) bagi yang beragama Islam, atau di kantor catatan sipil bagi agama lainnya
- b. Persiapan Acara Pernikahan Mengatur segala sesuatu terkait upacara dan resepsi pernikahan, termasuk memilih tempat, dekorasi, katering, hingga daftar tamu undangan
- c. Konseling atau Kursus Pra-Nikah Banyak calon pengantin diwajibkan atau disarankan untuk mengikuti kursus pra-nikah, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tanggung jawab, komunikasi, dan pengelolaan hubungan dalam pernikahan.
- d. Persiapan Mental dan Spiritual Calon pengantin juga diharapkan mempersiapkan diri secara mental dan spiritual untuk menjalani kehidupan pernikahan yang penuh dengan tanggung jawab dan komitmen jangka panjang. Dalam budaya tertentu, calon

³⁶ & M.A. Al- Rahmad, Agus Hendra, "Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Melalui Konseling ASI Eksklusif Di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar," *Jurnal Nutrisia* 19, no. September (2017): 36-42.

pengantin juga menjalani serangkaian tradisi atau upacara adat sebagai bagian dari persiapan menuju pernikahan.

4. Kantor Urusan Agama (KUA)

a) Pengertian KUA

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah lembaga di bawah Kementerian Agama yang berinteraksi langsung dengan masyarakat. Dengan keberadaannya di tingkat kecamatan, KUA menjadi ujung tombak Kementerian Agama dalam pembinaan kehidupan beragama di lingkungan setempat.³⁷ Oleh karena itu, keberadaan KUA sangat vital bagi setiap daerah. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mencatat pernikahan, KUA juga melibatkan diri dalam berbagai bidang lainnya, seperti pengelolaan zakat, pembinaan penyelenggaraan haji, pemberdayaan wakaf, serta pembinaan tilawatil Qur'an dan kegiatan sejenis.³⁸ Peran yang diemban KUA ini menegaskan posisinya sebagai instansi Kementerian Agama yang memiliki keterkaitan erat dengan pembinaan masyarakat dalam aspek keagamaan. Selain pengertian KUA maka dijelaskan juga fungsi fungsi KUA yaitu sebagai berikut: 1) Pelayanan Administrasi

³⁷ Fahlin Najmi, "Pengaruh Keandalan Dan Prosedur Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Kantor Urusan Agama Liang Anggang Kota Banjarbaru," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 3, no. 2 (2017): 251–63, <https://doi.org/10.35972/jieb.v3i2.102>.

³⁸ Bawah Umur et al., "Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Peran Kantor Urusan Agama Dalam Menyikapi Pembebasan Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam" 22, no. 2 (2023): 384–89, <https://doi.org/10.17467/mk.v22i2.2984>.

Pernikahan, KUA bertanggung jawab dalam pencatatan pernikahan bagi umat Islam, mulai dari pengurusan administrasi, pelaksanaan akad nikah, hingga penerbitan buku nikah. 2) Pembinaan Keluarga Sakinah, KUA memberikan edukasi dan bimbingan kepada pasangan calon pengantin maupun masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, sesuai dengan nilai-nilai Islam. 3) Pelayanan Wakaf dan Hibah, KUA berfungsi mengelola administrasi dan memberikan informasi terkait wakaf, termasuk pendaftaran tanah wakaf, pengelolaan, dan pelaporannya. 3) Pembinaan Keagamaan, KUA melakukan pembinaan keagamaan di tingkat kecamatan melalui penyuluhan agama, bimbingan ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya.³⁹

2. Penyuluh Agama

Dalam melaksanakan tugas di bidang bimbingan dan penyuluhan agama, penyuluh agama harus mampu mewujudkan lingkungan keagamaan yang mampu merefleksikan dan mengaktualisasikan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴⁰

Penyuluhan, dalam implementasinya, tidak hanya diterapkan secara teknis, tetapi juga melalui pendekatan yang mengacu pada pengembangan fungsi-fungsi Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber

³⁹ Novita, W., Rini, E., & Pratiwi, H. (2024). *Penyuluhan Tentang Program Catin Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Calon Pengantin Dalam Mengikuti Program Catin Di Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi. Medic, Volume 7, 20–26.*

⁴⁰ Nur Endang, Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagaman Anak Di Desa Lassa-Lassa,

utama. Hal ini menjadi landasan penting, khususnya dalam penyuluhan Islam. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berisi ajaran-ajaran teologis, tetapi juga memberikan panduan dan solusi atas berbagai problematika kehidupan sehari-hari, dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat⁴¹. Tujuan penyuluhan dalam konteks agama tentu berbeda dengan tujuan penyuluhan di bidang lain, seperti penyuluhan pertanian atau ekonomi.⁴² Penyuluhan agama memiliki dimensi spiritual dan sosial yang khas, karena menyentuh aspek keyakinan, akhlak, serta perilaku umat. Secara umum, tujuan dari penyuluhan agama Islam adalah:

- a. Membantu memecahkan masalah umat, yaitu problematika yang muncul akibat interaksi individu dengan lingkungan sosial, budaya, maupun ekonomi. Penyuluhan agama hadir untuk memberikan pencerahan, pengarahan, dan bimbingan berdasarkan nilai-nilai Islam agar umat dapat menjalani kehidupan dengan bijak dan harmonis.
- b. Membantu mengatasi dan memecahkan masalah psikologis yang terjadi dalam keluarga dan komunitas Muslim, khususnya yang berkaitan dengan konflik internal yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga dan ketahanan sosial.
- c. Memberikan dukungan dalam mengatasi permasalahan moral dan spiritual yang dialami oleh individu dengan latar

⁴¹ Mela Silvia, Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residen Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba

⁴² Ibid

belakang masalah sosial patologis maupun disabilitas fisik.

Hal ini mencakup penyuluhan pada lembaga-lembaga rehabilitasi sosial, seperti penyandang tuna netra, pecandu narkoba, wanita tuna susila, dan kelompok rentan lainnya.

- d. Membantu menangani permasalahan mental dan spiritual yang dihadapi oleh para tahanan (narapidana) di rumah tahanan (rutan) dan lembaga pemasyarakatan (lapas). Selain itu, penyuluhan juga diarahkan pada pembinaan mental bagi kelompok marjinal lainnya, seperti anak jalanan, lansia di panti jompo, serta mereka yang menghadapi permasalahan sosial lainnya.
- e. Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada para pegawai, tenaga kerja, dan prajurit, dengan tujuan meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja. Penyuluhan dilakukan melalui pendekatan keislaman yang menekankan pada nilai-nilai etos kerja, keikhlasan, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam rangka pembinaan karakter dan profesionalisme.⁴³

Materi penyuluhan merupakan seluruh isi atau pokok bahasan yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik yang berkaitan dengan aspek keilmuan maupun unsur lain yang relevan.

⁴³ Mela Silviana M, Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residen Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor Jawa Barat (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

Materi tersebut harus dirancang agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran penyuluhan, sehingga dapat diterima, dimanfaatkan, dan diaplikasikan secara optimal oleh penerima penyuluhan. Menurut Karta Saputra agar materi penyuluhan dapat diterima dan bermanfaat secara efektif bagi sasaran, maka materi tersebut idealnya memenuhi beberapa kriteria berikut:⁴⁴

- a. Sesuai dengan tingkat kemampuan dan latar belakang pemahaman sasaran penyuluhan.
- b. Selaras dengan adat istiadat, kepercayaan, serta nilai-nilai lokal yang berlaku di daerah tempat penyuluhan dilaksanakan.
- c. Memberikan keuntungan nyata, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun perubahan perilaku positif bagi penerima.
- d. Bersifat praktis, artinya mudah dipahami dan dapat diterapkan sesuai dengan tingkat pendidikan dan pengalaman sasaran.
- e. Mengesankan dan memberikan manfaat langsung, sehingga hasilnya dapat dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Nur Endang, Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagaman Anak Di Desa Lassa-Lassa

Secara umum, materi penyuluhan agama Islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu:⁴⁵

- a. Materi Keimanan (Aqidah) – berkaitan dengan penguatan keyakinan kepada Allah, rasul, kitab, malaikat, hari akhir, dan takdir.
- b. Materi Keislaman (Syariah) – mencakup ajaran-ajaran praktis Islam seperti ibadah, muamalah, hukum keluarga, dan sosial kemasyarakatan.⁴⁶
- c. Materi Budi Pekerti (Akhlakul Karimah) – berfokus pada pembentukan dan penguatan akhlak mulia dalam kehidupan individu dan sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Hellen, Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005

⁴⁶ Novita, W., Rini, E., & Pratiwi, H. (2024). *Penyuluhan Tentang Program Catin Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Calon Pengantin Dalam Mengikuti Program Catin Di Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi. Medic, Volume 7, 20–26.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, yang bersifat alami dan holistik, serta disajikan secara deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menggunakan penelitian ini untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang terjadi, yang berakaitan dengan Bimbingan perkwaninan dalam pencegahan perceraian yang ada di KUA Kecamatan Kalisat.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalisat.dengan pertimbangan bahwa lembaga ini memiliki peran strategis dalam proses pembinaan kehidupan keluarga.khususnya melalui program bimbingan perkawinan bagi calon pengantin untuk mencegah perceraian.KUA tidak hanya berfungsi sebgagai institusi pencatat pernikahan secara adinistratif,tetapi juga memiliki fungsi dan tanggungjawab moral dan sosialm dalam mempersiapkan pasangan yang

⁴⁷ *Siddiq Umar dan Moh.Miftahul Choiri 2019, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan Ponorogo "Nata Karya. Penelitian Kualitatif*

akan menikah agar memiliki pemahaman yang matang tentang kehidupan berumahtangga.

Alasan peneliti memilih KUA Kecamatan kalisat karena lembaga tersebut yang berkaitan langsung dengan pernikahan dan keluarga, sehingga memudahkan akses untuk melakukan penelitian dan bimbingan preventif, selanjutnya kua kecamatan kalisat memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menikah, sehingga bimbingan preventif dapat dilakukan secara efektif, yang ketiga KUA kecamatan kalisat memiliki data tentang calon pengantin dan pernikahan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian dan bimbingan preventif.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian atau informan yang dianggap mampu memberikan informasi penting yang relevan dengan data yang akan diwawancarai termasuk di antara subjek yang diteliti dalam penelitian ini.

Strategi pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu cara memilih sumber data berdasarkan masalah tertentu, digunakan dalam proses pengambilan sampel. Pertimbangan spesifik ini misalnya individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang topik yang kita cari.

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki beberapa karakteristik atau indikator dari subjek yang akan di jadikan sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini. Tujuan

dari ditentukannya karakteristik ini adalah untuk memudahkan peneliti menentukan subjek dan memperoleh data dari sumber yang jelas dan sesuai dengan tujuan peneliti.

Adapun informasi yang dipilih untuk penelitian adalah sebagai berikut. Maka dari itu informan yang ditunjuk pada penelitian merupakan orang yang relevan dan dapat memahami tujuan peneliti. Adapun informasi yang dipilih untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mohammad Zaenuri,S.Ag.M.Pd.I dan Muhammad Alasan Peneliti memilih informan tersebut karena penyuluh Kua yang lebih tau dalam Proses Pemberingan Bimbingan pranikah yang diberikan kepada Calon Pengantin.
2. Silvia Rosanti,ST .Alasan Peneliti memilih informan tersebut karena Informan memegang data-data yang mengikuti bimbingan pranikah atau sebagai operator di KUA kecamatan Kalisat
3. Abdul Gafurur.S.Sos Alasan peneliti memilih informan tersebut karena kepala KUA Kecamatan Kalisat yang mengatur serta mengawasi proses berlangsungnya bimbingan pranikah.
4. Calon Pengantin berinisial (Af),Calon pengantin berinisial (AB).Calon pengantin berinisial (FA).Calon pengantin berinisial (AS) Alasan peneliti memilih informan tersebut karena penilti ingin mengetahui sejauh mana calon pengantin paham dan memhami Ketika sudah diberikan bimbingan perkawinan sebelum melakukan pernikahan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian kualitatif yang paling penting adalah wawancara dan pengamatan mendalam di samping analisis dokumen yang bertujuan tidak sekadar untuk mengumpulkan informasi tetapi juga untuk menjelaskan arti yang ada dalam konteks penelitian. Adapun cara-cara pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua pihak untuk berbagi informasi melalui pertanyaan dan jawaban. Wawancara dapat mendalami isu tertentu dan membantu membangun makna dari topik yang diteliti.⁴⁸ Peneliti berpatokan pada pedoman wawancara, yang telah disusun secara terperinci dan sistematis. Peneliti memberikan pertanyaan dan jawaban kepada subjek secara langsung dan mendalam. Wawancara dilaksanakan selama riset berlangsung yang mana narasumber diberikan beberapa pertanyaan oleh peneliti dan pertanyaan tersebut tentu berkaitan pada fokus penelitian.

2. Observasi

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan mengamati objek secara langsung, menggunakan semua indra untuk mencatat

⁴⁸ Restu Wibawa Husnul Khaatimah, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76–87.

informasi secara rinci. Observasi dapat bersifat partisipatif atau tidak terstruktur, dan penting untuk mendapatkan data yang akurat.⁴⁹ Dalam Penelitian ini observasi dilakukan dan difokuskan kepada petugas Penyuluh KUA kecamatan kalisat dan Catin yang mengikuti Bimbingan Pranikah di KUA kecamatan kalisat dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan perkawinan individu yang dilakukan oleh penyuluh KUA kecamatan kalisat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi Teknik ini melibatkan pengumpulan catatan atau bukti fisik dari peristiwa yang telah terjadi, berfungsi sebagai pelengkap observasi dan wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh.⁵⁰ Dokumentasi dapat berbentuk foto, catatan, klip video, atau rekaman suara. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan mengidentifikasi dan mengatur informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Langkah ini mencakup pengklasifikasian informasi, segmentasi data, pembuatan ringkasan, identifikasi tren, pemilihan data yang relevan untuk analisis, dan menghasilkan temuan yang lebih mudah dipahami oleh

⁴⁹ Nova Ariyanti, Marleni, and Mega Prasrihamni, "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1450–55.

⁵⁰ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

peneliti dan non-peneliti. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif hingga semua data dianggap cukup dan mencapai titik jenuh. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian dari analisis data.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data banyak sekali data yang hilang yang didapat dari lapangan, sehingga mencatat dengan teliti dan mendetail sangatlah penting. Mengurangi data berarti merangkum, memilih elemen-elemen yang paling menarik, fokus pada hal-hal yang signifikan, serta mencari topik dan ilustrasi. Dengan demikian, berkurangnya data akan menawarkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para profesional untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut serta mencarinya ketika diperlukan.

2) Data Display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, informasi dapat disampaikan melalui ringkasan, grafik, keterkaitan antar kategori, diagram alir, dan format sejenis lainnya. Miles dan Huberman menuturkan bahwa teks naratif adalah teknik yang paling sering digunakan untuk mengomunikasikan data dalam penelitian kualitatif. Menyajikan fakta akan memudahkan pemahaman tentang keadaan terkini dan merencanakan tindakan yang sesuai.

3) Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Hasilnya dapat mencakup hubungan atau interaksi sebab-akibat, asumsi atau teori, atau penjelasan atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya tidak jelas tetapi menjadi jelas setelah penyelidikan selesai.⁵¹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, memverifikasi kebenaran data melalui pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah proses penggunaan faktor-faktor di luar data sebagai referensi atau pembanding terhadap dua data untuk memastikan keaslian data. Terdapat dua jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber mencakup pendekatan yang diambil peneliti dengan memverifikasi data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber.

Sementara triangulasi teknik melibatkan langkah yang diambil peneliti untuk memeriksa data dengan sumber yang identik tetapi menggunakan metode yang berbeda.⁵²

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Pra lapangan

Pada langkah awal ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan yang berangkat dari permasalahan yang sedang terjadi di

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

lingkungan sekitar, bisa mencari dan mengumpulkan data dari buku, jurnal atau artikel. kemudian dilanjutkan memilih lokasi atau lapangan sebagai sumber data.

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih bidang/lapangan
- c. Pengurusan izin
- d. Mengeksplorasi dan menilai situasi
- e. Menentukan informan penelitian
- f. Menyiapkan instrumen penelitian
- g. Persiapkan diri secara fisik, psikis, dan mental

2. Lapangan

Pada langkah kedua ini diharapkan untuk mengetahui etika ketika berada di lapangan, dari cara penampilan, berinteraksi dengan masyarakat, serta tingkah laku pribadinya. Penelitian di lapangan ini biasa di sebut metode naturalistik karena data yang diambil harus real atau nyata sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

3. Pengelola data/tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap pengolahan data, yang meliputi analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis meningkatkan keabsahan data setelah melakukan analisis data dan menyimpulkan dalam bentuk penulisan ilmiah dengan berpedoman pada buku panduan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalisat

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalisat adalah salah satu unit pelaksana teknis di bawah naungan Kementerian Agama. KUA ini beroperasi di bawah supervisi Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan dikelola oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang struktur organisasi KUA Kecamatan.⁵³

Sebagai garda terdepan Kementerian Agama di tingkat kecamatan, KUA Kecamatan Kalisat berkomitmen untuk memberikan pelayanan, pembinaan, serta perlindungan dalam kehidupan beragama bagi masyarakat, khususnya umat Islam di wilayah Kecamatan Jenggawah. Dengan semangat pelayanan tulus dan tekad untuk mewujudkan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) serta Wilayah Birokrasi yang Bersih dan Melayani (WBBM), diharapkan kualitas layanan kepada masyarakat dapat terus meningkat.

⁵³ KUA Kecamatan Kalisat, "Profil KUA Kecamatan Kalisat" 13 Maret 2025

Secara geografis, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalisat berlokasi di Jalan Bromo No. 16, Krajan 1, Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Bangunan KUA yang memiliki luas sekitar 450 meter persegi ini berdiri di atas lahan bekas sawah dan berada tepat di atas area Stasiun Kereta Api Kalisat, serta dibangun pada tahun 1988. Sebelum menempati lokasi saat ini, KUA Kalisat telah berlokasi di Jalan Bromo, Desa Kalisat, dan hingga kini telah mengalami pergantian kepemimpinan. Dengan bangunan permanen yang dimiliki saat ini, KUA Kalisat telah dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang cukup memadai untuk mendukung perannya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.⁵⁴

Batas Batas

Utara : Kecamatan Sukowono

Timur Laut : Kecamatan Ledekombo

Timur : Kecamatan Silo

Selatan : Kecamatan Mayang

Barat Daya : Kecamatan Pakusari

Barat : Kecamatan Arjasa

Visi:

“Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Kalisat Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas dan Sejahtera Lahir Batin, Mandiri Dan Berkepribadian Berlandasan Gotong royong”

Misi:

⁵⁴ KUA Kecamatan Kalisat.”Profil KUA Kecamatan Kalisat.”13 Maret 2025s

- a) Meningkatkan Pelayanan Keluarga Sakinah
- b) Meningkatkan Pelayanan Wakaf
- c) Meningkatkan Pelayanan Produk Halal
- d) Meningkatkan Pelayanan Ibadah Sosial
- e) Meningkatkan Pelayanan Kemitraan Umat
- f) Meningkatkan Pelayanan Kesejahteraan Masjid
- g) Meningkatkan Pelayanan Ibadah Haji.

Tupoksi KUA

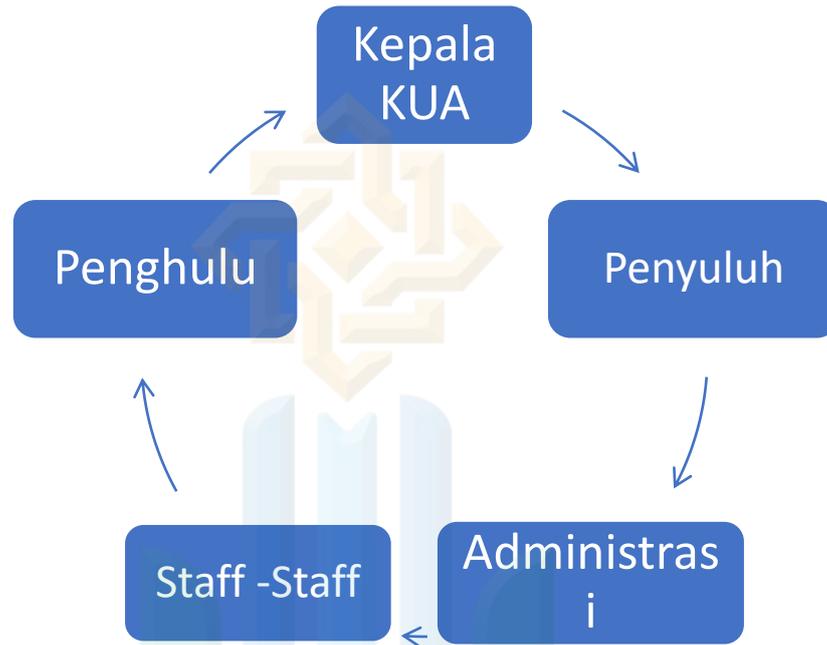
- a) Pelaksanaan Pelayanan, Pengawasan, Pencatatan dan Pelaporan Nikah dan Rujuk
- b) Penyusunan Statistik Layanan dan bimbingan Masyarakat Islam
- c) Pengelolaan Dokumentasi dan Sistem Informasi Manajemen KUA Kecamatan
- d) Pelayanan Bimbingan Keluarga Sakinah
- e) Pelayanan Bimbingan Kemasjidan
- f) Pelayanan Bimbingan Hisab Rukyat dan Pembinaan Syariah
- g) Pelayanan Bimbingan dan Penerangan Agama Islam
- h) Pelayanan Bimbingan Zakat dan Wakaf dan
- i) Pelaksanaan Ketatausahaan dan Kerumahtanggaan KUA Kecamatan

2. Struktur Organisasi

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalisat mempunyai

7 orang pegawai yang terdiri dari :

- 1. Kepala KUA : 1 Orang
- 2. Penyuluh : 4 Orang
- 3. Staf : 1 Orang
- 4. Pengadministrasian : 1 Orang



3. Pegawai Kua Kecamatan Kalisat

Kepala KUA/Penghulu : Abdul Gafurur Rohim ,S.sos

Penghulu : -

Pengadministrasi Umum : Misbah

Staff : Silvia Rosanti ,ST dan Riyadh Irfani,S.pd.I

Penyuluh Agama Fungsional: Mohammad Zaenuri,S.Ag.M.Pd.I

Penyuluh Agama Islam: Muhammad Roki Abd.Basit,S.H

4. Sarana Dan Prasarana

Dalam menjalankan tugasnya dan untuk kelancaran pelayanan di KUA Kecamatan Kalisat , menyediakan berbagai ruang yang diperlukan seperti berikut:

- a) Ruang Tunggu Seperti Ruang Tamu
- b) Ruang Administrasi
- c) Ruang Staff
- d) Ruang Penghulu

- e) Ruang Bimbingan Atau Akad Nikah
- f) Ruang Kepala KUA
- g) Ruang Rafak
- h) Ruang Gudang
- i) Ruang Aula
- j) Musholla
- k) Kamar Mandi

Fasilitas dan alat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan layanan konseling pranikah juga disediakan. Alat dan sumber daya untuk kegiatan konseling pranikah meliputi data arsip calon pengantin yang terlibat dalam program, yang diperlukan untuk mengidentifikasi individu tersebut. Rencana bimbingan pranikah juga merupakan alat penting karena berfungsi sebagai pengingat bagi konselor bimbingan pranikah untuk mematuhi jadwal yang ditetapkan dan tolok ukur pelaksanaan nasihat bagi calon pengantin. Meja dan alat tulis yang mungkin dibutuhkan untuk pelaksanaan konseling pranikah merupakan fasilitas tambahan yang tak kalah pentingnya. Selain itu, sumber daya dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKN) dan Kementerian Agama juga dikonsultasikan saat melaksanakan konseling pranikah.

Tabel 4.1

Jumlah Yang Mengikuti Bimbingan Pranikah Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah
L	594
P	594

H. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai upaya pencegahan terhadap kasus perceraian. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalisat. Bimbingan pranikah ditujukan untuk membekali calon pengantin dengan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dalam membangun keluarga yang harmonis dan mencegah terjadinya perceraian. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala KUA Kecamatan Kalisat, penyuluh agama fungsional, staf administrasi umum, serta dua pasangan calon pengantin. Proses analisis data dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui penyusunan pertanyaan wawancara, pengumpulan informasi, dan analisis data. Untuk memastikan validitas data, digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyajikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember.

Buku *Bimbingan dan Konseling* karya Hellen memberikan pemahaman dasar tentang konsep, tujuan, dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. Penulis menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, baik secara akademis, emosional, maupun sosial. Dalam bagian awal buku, Hellen menguraikan perbedaan

antara bimbingan dan konseling, serta menjelaskan bahwa keduanya saling melengkapi dalam rangka mendukung pertumbuhan kepribadian individu secara menyeluruh..

1. Bimbingan Mental Personal Sosial Guidance dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat)

a. Membangun Hubungan Sosial

Bimbingan personal social sangat penting dalam membantu remaja membangun hubungan sosial yang sehat dan positif, terutama di tengah maraknya kasus perilaku menyimpang pada remaja di Desa Kalisat. Melalui bimbingan ini, orang tua dapat mendorong remaja untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, dan kepercayaan diri dalam menjalin pertemanan dan hubungan sosial yang sehat. Menurut Hellen hubungan sosial yang baik merupakan dasar terbentuknya perilaku positif dan perlindungan dari pengaruh negatif lingkungan.⁵⁵

Remaja yang memiliki hubungan sosial yang kuat dan sehat mampu menolak tekanan lingkungan untuk melakukan perilaku menyimpang. Dengan adanya bimbingan personal sosial, remaja diajak untuk berdiskusi tentang pentingnya peran teman sebaya dan keluarga dalam pengambilan keputusan hidup. Kegiatan kelompok seperti diskusi, role-playing, dan sharing pengalaman bisa menjadi metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai. Hellen menekankan bahwa keterampilan

⁵⁵ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005)

sosial bukan hanya memperkuat jaringan dukungan, tetapi juga membentuk kesadaran diri dan tanggung jawab sosial dalam membuat keputusan penting.

Bapak Gofur Selaku Kepala KUA Kecamatan Kalisat:

“Tujuan diadakannya bimbingan pranikah ini, karena kemenag ingin ikut andil, untuk menekan angka perceraian calon pengantin yang cenderung tinggi, terutama di Kabupaten Jember dan menyeluruh di Indonesia. Angka perceraianya itu sangat tinggi, nah kita masuk dalam penguatan keluarga, gitu ya! Nah disitulah kemudian dirasa perlu untuk dilakukan agar supaya bisa meminimalisir perceraian yang terjadi dimasyarakat. Karena materi-materi tentang Bimbingan Perkawinan itu sendiri, banyak memberikan Pendidikan kepada calon pengantin bagaimana mereka memulai sebuah rumah tangga, bagaimana mereka manage rumah tangga, dan bagaimana mereka dapat mengatur rumah tangganya. Kami juga melakukan bimbingan mandiri untuk mendorong cita-cita kami yaitu untuk membangun keluarga sakinah, proses bimbingan mandiri tersebut sebagai follow up untuk lebih menguatkan pengetahuan pengantin dalam menuju keluarga sakinah dan menjalani rumah tangganya”.⁵⁶

Wawancara 2 Dengan Bapak Muhammad Zaenuri Selaku

Penyuluh KUA Kecamatan Kalisat:

“bukan hanya materi yang umum saja yang diberikan kepada calon pengantin, tetapi materi yang diberikan berupa pemahaman tentang agama, pembekalan dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan ada juga materi mengenai cara menjaga alat reproduksi yang baik, dimana materi itu yang di khususkan terhadap tenaga kesehatan. ada juga materi mengenai kewajiban seorang istri, kewajiban seorang suami misalnya memberikan nafkah secara lahir batin. ada juga mengenai hak suami dan hak istri. dimana materi yang diberikan kepada calon pengantin agar mencegah terjadinya perceraian dan masalahnya cukup terasai dengan semaksimal mungkin, maka dari itu bimbingan perkawinan dan pemberian materi ini sangat penting untuk mencegah terjadinya kesulitan-kesulitan yang akan terjadi pada pasangan calon suami istri nantinya”.⁵⁷

⁵⁶ Siti ekavani diwawancarai oleh penulis, kalisat 20 Mei 2025

⁵⁷ Gofur diwawancarai oleh penulis 20 Mei 2025

“Untuk Metode dalam memberikan bimbingan kepada calon pengantin kami disini menggunakan Diskusi dan Studi kasus MbK.”Dimana Diskusi ini memberikan edukasi dan pengetahuan yang cukup kepada calon pengantin.jadi bagaimana anatar catin bisa memahami watak dan karakter dari masing masing calon pengantin dan kasus yang mayoritas terjadi di keluarga bisa diambil hikmahnya untuk tidak bisa terjadi sebagaimana catin yang mempunyai permasalahan dalam rumah tangga.karena begitu sudah berkeluarga yang diikat dengan nikah yaitu sebagai simbol sebagai pelekat,Dimana dalam berumah tangga mesti ada yang Namanya permasalahan,apabila dalam calon pengantin saling memafkan,saling membantu,akan meminimalisir kasus perceraian yang terjadi dalam rumahtangganya,Dimana dalam kasus perceraian terjadi karena tidak saling menyadari ,putus komunikaasi terkadang juga tidak saling menghargai perbedaan pendapat.jadi tidak bisa mempertahankan idenya calon pengantin.jadi kita sebagai penyuluh memastikan juga materi yang disampaikan terhadap calon pengantin mudah dipahami apa tidak,jadi kita sebagai penyuluh menggunakan pendekatan Agama agar mental calon pengantin dan pemahaman yang didapatkan seimbang.dimana bahasa agama ini dituangkan dalam al qur an dan hadist tentunya yang santun dan ramah.⁵⁸

Wawancara 3 dengan Pasangan Catin setelah Mengikuti

Proses Bimbingan Pranikah:

“Manfaat yang kami dapat setelah mengikuti bimbingan pranikah yaitu dapat memberikan gambaran-gambaran tentang pernikahan kepada kami dalam berumah tangga dan juga solusi yang harus kami hadapi kedepannya saat berumah tanggadan sebagainya. Meskipun pemberian bimbingan di KUA Kecamatan Kalisat terlalu singkat, mungkin karena mereka memberikanstrategi yang menarik dalam menyampaikan materi kepada kami,sehingga kami sendiri itu merasa nyaman di ruangan. Dari penyuluh dan tutor lainnya bervariasi dalam memberikan materi,tidak selalu serius dan tegang dalam ruang. Mereka juga memberikan permainan-permainan di sela-sela penyampain materi.Bermain drama antara pasangan dan juga diberikan pertanyaanpertanyaanseputar pernikahan dan kami juga mendapatkanpeluang untuk bertanya dan berkonsultasi seputar pernikahan.Awalnya kami males mas disuruh mengikuti bimbingan seperti itu,tapi itu prosedur dari KUA yah kami ikuti saja. Namun ternyataselama proses bimbingan pranikah sangat menyenangkan dandapat banyak ilmu untuk bekal saya

⁵⁸ Muhammad lutvi,diwawancarai oleh penulis 20 mei 2025

nikah. selain itu Calon pasangan suami istri jug menyampaikan Ketika diwawancarai alasan melangsungkan sebuah ikatan pernikahan salah satunya ingin menjalani hidup bersama istrinya ingin mempunyai pendamping hidup serta bisa diajak berdiskusi dalam hal apapun itu. tidak hanya itu saja pasangan kedua calon pasangan suami istri mengungkapkan bahwa dalam bermahtangga mesti ada yang Namanya ujian, dalam hal itu apabila sudah terjadi konflik dalam rumah tangga salah satunya kita harus ada yang mengalah agar ke egoisan dalam diri kita terkalahkan”⁵⁹

Salah satu bentuk bimbingan personal guidance yang saya terapkan sebagai Penyuluh di KUA Kecamatan Kalisat adalah dengan memberikan pemahaman agama seperti konseling individu dengan metode tatap muka langsung kepada calon pengantin serta memberikan panduan tentang bagaimana mengelola ekspektasi dalam pernikahan. serta memberikan edukasi Psikologi Pernikahan. Tujuan diadakan bimbingan pranikah kepada calon pengantin karena kemenag ingin ikut andil, untuk menekan angka perceraian calon pengantin yang cenderung tinggi, terutama di Kabupaten Jember dan menyeluruh di Indonesia.

Calon pengantin wanita dan pria mendapatkan manfaat dari konseling pranikah karena konseling ini dapat memberikan gambaran umum tentang seperti apa kehidupan berumah tangga, serta masalah-masalah yang akan mereka hadapi di masa mendatang ketika hidup bersama. Meskipun instruksi KUA Kecamatan Kalisat terlalu singkat, mungkin karena mereka

⁵⁹ Siti ekavani. diwawancarai oleh penulis, Kalisat 20 mei 2025

memberikan metode penyampaian informasi yang menarik sehingga kami sendiri merasa nyaman.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan satu penyuluh kua , Kepala kua dan calon pengantin di KUA Kecamatan Kalisat ,dapat disimpulkan bahwa bimbingan personal sosial memainkan peran penting dalam mencegah terjadinya kasus perceraian pada Calon pengantin,Bapak Zaenuri selaku penyuluh KUA memberikan penekanan dan pemahaman materi mengenai pentingnya komunikasi yang bagus bersama pasangan suami istri serta menamankan nilai nilai ajaran agama islam,serta memberikan metode bimbingan tatap muka dan studi kasus kepada calon pengantin.Bapak Gafur selaku kepala Kua juga menekankan bahwa bimbingan personal social yang diberikan kepada calon sangat penting ,terutama untuk meminimalisir kasus perceraian yang ada di kecamatan kalisat.Bentuk pendekatan tersebut sangat mencerminkan praktik bimbingan personal sosial yang sangat mendukung terjadinya pencegahan kasus perceraian terhadap calon pengantin.”⁶⁰

b. Mengembangkan dan Menyamakan Tujuan

Dalam konteks pencegahan perilaku menyimpang, sangat penting bagi remaja untuk memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah. Bimbingan personal sosial berperan dalam membantu remaja menggali potensi diri serta menetapkan cita-cita yang

⁶⁰ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005

realistis dan bermakna. Di Desa Kalisat, pendekatan ini sangat relevan mengingat banyak remaja yang belum memiliki gambaran masa depan akibat kurangnya dukungan orang tua. Hellen menyebutkan bahwa penyamaan tujuan hidup merupakan bagian dari pengembangan kepribadian yang dapat meningkatkan kontrol diri dan menurunkan risiko mengambil keputusan terburu-buru seperti melakukan perilaku menyimpang.

Dengan adanya konseling dan pendampingan yang sistematis, remaja dapat diajak untuk merancang rencana hidup jangka panjang, termasuk pendidikan dan karier. Ketika tujuan hidup mereka telah dipahami dan disepakati, maka mereka akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk tidak melakukan perilaku menyimpang dan fokus pada pengembangan diri. Proses penyamaan tujuan ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga mencakup penyamaan nilai-nilai dengan lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Hellen menjelaskan bahwa konsistensi dalam tujuan antara individu dan lingkungan sekitar akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan optimal remaja.⁶¹

c. Mengembangkan Keterampilan

Selain membangun relasi sosial dan merumuskan tujuan hidup, remaja juga perlu dibekali dengan keterampilan hidup (life skills) yang mendukung kemandirian dan ketahanan diri. Melalui bimbingan personal sosial, remaja di Desa Kalisat dapat belajar

⁶¹ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005

keterampilan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan manajemen emosi. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk menghadapi tekanan sosial. Hellen menekankan bahwa keterampilan hidup yang dikembangkan secara terarah akan menjadi benteng bagi remaja untuk bertahan dalam kondisi yang tidak ideal.

Pemberian pelatihan keterampilan secara langsung melalui simulasi, proyek kelompok, atau pelatihan vokasional juga merupakan bagian penting dari program bimbingan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pribadi remaja, tetapi juga memberi mereka alternatif masa depan yang lebih cerah, sehingga keinginan atau tekanan untuk melakukan perilaku menyimpang dapat diminimalisir. Hellen menegaskan bahwa konseling yang berhasil adalah yang mampu membekali individu dengan kemampuan praktis untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab. Maka dari itu, pendekatan ini sangat relevan diterapkan secara berkelanjutan di komunitas seperti Kalisat.

2. Bimbingan Mental Health Guidance dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat)

a. Dukungan Emosional

Dalam konteks Bimbingan pernikahan bagi calon pengantin Desa Kalisat. Bimbingan mental health guidance memiliki peran penting sebagai pemberi dukungan emosional yang sehat dan berkelanjutan. Banyak remaja yang terjebak dalam

perilaku menyimpang karena tekanan emosional dari keluarga, lingkungan, atau faktor ekonomi. Bimbingan mental membantu mereka mengenali emosi yang muncul, menenangkan kecemasan, serta membangun kesadaran diri untuk membuat keputusan yang matang. Seperti dijelaskan oleh Hellen, konselor harus mampu membangun hubungan empatik yang dapat memberikan rasa aman secara psikologis kepada konseli agar mereka dapat mengungkapkan persoalan secara terbuka.⁶²

Lebih lanjut, konselor juga bertindak sebagai pendamping dalam menghadapi tekanan sosial yang memengaruhi keputusan calon pengantin dalam mencegah perceraian. Melalui pendekatan yang humanistik dan suportif, konselor memberikan ruang bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan tertekan, takut, atau bingung tanpa merasa dihakimi. Hellen menegaskan bahwa dalam layanan bimbingan dan konseling, dukungan emosional ini merupakan bagian krusial dalam membantu konseli merumuskan solusi secara mandiri dan bertanggung jawab. Dengan membangun ketahanan emosional, remaja lebih mampu menolak tekanan eksternal yang mendorong mereka untuk melakukan perilaku menyimpang.

Bapak Roki Selaku Penyuluh KUA Kecamatan Kalisat
Mengatakan Bahwa:

⁶² Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005

“Selain KUA memberikan pemahaman mengenai nilai nilai agama yang diberikan terhadap calon pengantin, Penyuluh KUA juga memberikan layanan konseling bagi para calon pengantin. dan layanan konseling ini dilakukan oleh KUA Terhadap calon pengantin Agar tidak terjadi Kasus yang sama yaitu perceraian. dan penyuluh juga harus bisa mengatasi apabila calon pengantin kurang fokus dalam memberikan bimbingan atau konseling, yaitu saya sebagai penyuluh harus memberikan pendekatan agama juga mbk dengan disertai uswatun hasanah dan maidhotul hasanah, pendekatan agama yang uswah dan tidak kalah penting yaitu doa, Dimana doa adalah yanb terpenting dan efeknya sangat mujarap, terkadang kita semua mengabaikan sebuah doa, padahal doa itu tidak terbatas, Dimana doa bisa merubah ketentuan Allah, yang semula rumah tangganya banyak konflik berkat doa rumah tannganya terjalin rukun dan harmonis. dalam hal ini juga agara bimbingan atau konseling yang diberikan kepada catin ini efektif kita para penyuluh biasanya memberikan pemahaman dan materi yang tuntas kemudian bekal secara teori di praktekan dan di doakan, Tidak hanya itu saja pendukung dalam pemberian bimbingan terhadap calon pegantin, karena proses bimbingan perkawinan tidak hanya individu saja tetapi ada kolaborasi dari pihak kecamatan setempat.

Wawancara 2 dengan Penyuluh KUA Kecamatan Kalisat

Bapak Zaenuri Mengatakan Bahwa:

“Biasanya kolaborasi dalam mmberikan bimbingan perkawinan ini ada kolaborasi bersama pemerintah, psikolog maupun lembaga agama biasanya kalau desa menugaskan Modin, jadi modin itu tugasnya bukan dari KUA melainkan dari desa ditugaskan untuk menjadi tangan kanan desa, terkadang pihak kecamatan juga melakukan bimbingan Kerjasama bersama BKKBN, dan tenaga kesehatan dengan aparat Desa ini salah satu bentuk atau bukti keterlibatan atau korabolasi antara KUA pemerintah dan pihak pihak lainnya⁶³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak zaenuri dan bapak Muhammad roqi dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Mental Guidance layanan konseling ini dilakukan

⁶³ Roqi, diwawancarai oleh penulis, kalisat 20 mei 2025

oleh KUA Terhadap calon pengantin Agar tidak terjadi Kasus yang sama yaitu perceraian.dan penyuluh juga harus bisa mengatasi apabila calon pengantin kurang fokus dalam memberikan bimbingan atau konseling,yaitu saya sebagai penyuluh harus memberikan pendekatan agama juga mbk dengan disertai uswatun hasanah dan maidhotulhasanah,pendekatan agama yang uswah dan tidak kalah penting yaitu doa,Dimana doa adalah yang terpenting dan efeknya sangat mujarap.⁶⁴

b. Kerahasiaan

Aspek lain yang tak kalah penting dalam mental health guidance adalah menjaga kerahasiaan persoalan yang dihadapi oleh Calon pengantin. Dalam masyarakat kecil seperti Desa Kalisat, isu-isu pribadi kerap menjadi konsumsi publik yang bisa memunculkan stigma sosial. Oleh karena itu, konselor harus memegang teguh prinsip kerahasiaan sebagai bentuk perlindungan terhadap martabat dan privasi konseli. Hellen menyatakan bahwa menjaga kerahasiaan bukan hanya etika profesional, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap hak individu atas ruang pribadi dalam menghadapi masalah. Dengan menjaga kerahasiaan, konselor menciptakan iklim kepercayaan yang kondusif bagi proses konseling. Hal ini memungkinkan konseli untuk terbuka dalam membahas masalah sensitif, seperti tekanan untuk melakukan perilaku menyimpang atau konflik

⁶⁴ *Zaenuri, diwawancarai oleh penulis ,kalisat 20 mei 2025*

keluarga yang melatar belakanginya. Tanpa kepercayaan ini, proses bimbingan akan kehilangan efektivitasnya karena konseli enggan mengungkapkan masalah yang sebenarnya. Dalam konteks ini, prinsip kerahasiaan sebagaimana diuraikan oleh Hellen menjadi pondasi utama dalam pelayanan bimbingan mental yang bertanggung jawab dan transformatif di tengah masyarakat pedesaan.

3. Bimbingan Religious Guidance dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat)

a. Keterlibatan dan Keterbukaan

Dalam mencegah perilaku menyimpang, keterlibatan tokoh agama dan pendidik spiritual sangat penting dalam memberikan religious guidance yang bermakna. Remaja yang hidup dalam lingkungan religius akan lebih mudah diarahkan melalui nilai-nilai agama yang bersifat menenangkan, membimbing, dan membentuk karakter. Dalam konteks ini, keterlibatan para ustadz, guru agama, dan tokoh masyarakat dalam menyuarakan nilai tanggung jawab dan kedewasaan sebelum menikah menjadi bagian penting dari upaya pencegahan. Hellen menekankan pentingnya partisipasi berbagai pihak dalam layanan bimbingan agar proses pendewasaan mental dan spiritual remaja berjalan efektif.

Keterbukaan juga menjadi aspek krusial dalam religious guidance. Remaja harus diberikan ruang untuk bertanya,

mengungkapkan kebingungan, bahkan mempertanyakan pandangan agama tentang perilaku menyimpang. Dalam proses ini, konselor harus bersikap inklusif dan tidak menghakimi. Hellen menegaskan bahwa bimbingan yang efektif memerlukan komunikasi dua arah yang terbuka dan dilandasi rasa hormat. Dalam konteks ini, konselor religius berperan bukan hanya sebagai pengajar doktrin, tetapi sebagai pendengar aktif yang membimbing remaja memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata.

Bapak Muhammad roki selaku penyuluh Kua Kecamatan Kalisat mengatakan:⁶⁵

“Ketika pasangan calon pengantin diberikan Bimbingan dengan metode Religius Guidance ini,Dimana Religius mengacu terhadap pemahaman atau nilai nilai agama.yaitu dalam memberikan bimbingan kepada catin ,kita penyuluh memberikan edukasi bahwasanya nilai nilai agama itu diamlkan bukan hanya dilakukan saja,kalau ajaran agama diamalkan dalam ajaran kehidupan rumah tangga insyaAllah tidak akan terjadi yang Namanya konflik perceraian,karena pengamalan yang perlu ditekankan kepada catin,bukan hanya teori saja yang harus dipahami,padahal diagama harus berbakti.mengapa terjadi konflik perceraian karena dalam menanamkan nilai nilai agama tidak diamalkan.Untuk Materi dalam keagamn yaitu Kembali kepada hak suami dan istri kemudian masalah kasu yang terjadi dalam rumah tangga bagaimana cara menyikapi hal tersebut,Dimana semua Kembali kepada materi tentang keagamaan yang menyangkut tentang norma norma agama”

Wawancara 2 Bersama Bapak Gafur Selaku Kepala Kua Kecamatan Kalisat Mengatakan Bahwa:

“Biasanya bentuk bimbingan yang diberikan kepada catib dalam metode bimbingan Religius biasanya diberikan dengan cara

⁶⁵ Muhammad roki, diwawancari oleh penulis, 20 Mei 2025

konsultasi Tatap muka apabila pasangan suami istri yang bernasalah biasanya penyuluh kua itu memberikan ruang untuk para catin agar terbuka dengan mengidentifikasi akar masalah, agar kasus perceraian tidak terjadi lagi. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Zaenuri yang terpenting yang diberikan kepada catin itu mengenai penyampaian nilai ilia agama, mengingatkan pasangan tentang pentingnya menjaga komitmen pernikahan dan saling mengambil Keputusan yang baik. bentuk bimbingan selanjutnya yaitu penguatan spiritual mendorong pasangan untuk memperbaiki ibadah seperti sholat bersama dan yang terpenting berdoa, karena benar kata bapak zaenuri selaku penyuluh kua kalisat, doa adalah yang paling mujarab dari setiap masalah.

Wawancara 3 Bersama Calon pengantin:

“pengalaman saya ketika mengikuti bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kalisat, saya dan istri awalnya banyak hal yang tidak ketahui dan setelah mengikuti bimbingan, saya pikir oh ternyata seharusnya seperti itu ya kalo berkeluarga. Contohnya pemateri waktu itu menyampaikan, sebuah hubungan itu dikatakan baik-baik saja kalau rumah tangga itu tidak sering terjadi pertengkaran, tidak saling menghujat antara satu dengan lainnya. Kalau dalam hubungan ada kata-kata jelek yang diucapkan lebih dari 8x maka hubungan ini sudah tidak baik. Kemudian kalau sudah masalah-masalah itu runyam di dalam rumah tangga, bagaimana cara kita mengatasinya. Ilmu-ilmu seperti itu butuh untuk kami, apalagi waktu itu kami pasangan barudan belum berpengalaman berumah tangga. tidak hanya itu saja materi yang saya dapatkan dalam mengikuti proses bimbingan pernikahan ini ada juga mengenai Nilai-nilai agama dan konseling juga, Dimana yang terpenting yaitu agama, Agama sebagai pondasi dalam melakukan hal apapun tidak hanya itu saja yang terpenting Berdoa karena dalam berdoa Allah pasti mengubah kehidupan kita agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. selain itu yang saya tangkap dengan materi yang disampaikan oleh bapak penyuluh sebaiknya dalam berumah tangga harus terjalin komunikasi yang bagus. semisal ada hal yang ingin didiskusikan kita harus berdiskusi bersama pasangan kita agar tidak terjadi komunikasi yang buruk nantinya.

Salah satu bentuk bimbingan Religius Guidance yang diterapkan oleh Kua Kecamatan Kalisat kepada para catin yaitu menamamkan nilai-nilai agama yang cukup, memberikan konsultasi Tatap muka setiap bimbingan kepada catin. Dengan

memberikan pemahaman yang cukup terhadap catin, kendala biasanya yang sering terjadi dalam proses bimbingan pranikah yaitu kurangnya kesadaran pasangan untuk mengikuti bimbingan, adanya tekanan dari keluarga besar atau lingkungan setempat.

Setelah Catin diberikan bimbingan pernikahan banyak pasangan suami istri yang baru menyadari pentingnya Bimbingan pernikahan yang dilakukan diberikan Oleh penyuluh Kua setempat, Tujuannya agar para catin. Tak kalah penting dalam bimbingan personal sosial adalah memberikan panduan yang jelas mengenai pentingnya mencegah terjadinya perceraian, terutama dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁶⁶

b. Menumbuhkan Empati

Religious Guidance juga harus berfokus pada upaya menumbuhkan empati. Remaja perlu di didik untuk memahami dampak perilaku menyimpang terhadap kehidupan mereka sendiri dan orang lain. Dengan pendekatan religius yang menekankan nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, mereka akan belajar bahwa melakukan perilaku menyimpang merupakan hal yang buruk. Hellen menegaskan bahwa salah satu tujuan bimbingan adalah membentuk kepribadian yang matang secara

⁶⁶ *Penyuluh kua, diwawancari oleh penulis, Kalisat 20 Mei 2025*

emosional dan sosial, yang dapat dicapai melalui pembinaan empati.⁶⁷

Melalui penanaman empati berbasis ajaran agama, remaja dapat melihat perilaku menyimpang merupakan hal yang memberikan dampak buruk. Empati yang tumbuh akan mendorong remaja untuk lebih bijak dalam merespons tekanan keluarga atau lingkungan. Mereka menjadi lebih peka terhadap hak dan masa depannya kelak, serta lebih bertanggung jawab. Sebagaimana ditegaskan oleh Hellen, konseling religius yang efektif tidak hanya mengajarkan norma, tetapi mengembangkan hati nurani dan kesadaran etis.⁶⁸

c. Pengembangan Spiritual

Pengembangan spiritual menjadi inti dari religious guidance. Remaja diajak untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, merefleksikan makna hidup, dan mengembangkan kesadaran bahwa segala keputusan hidup harus didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Spiritualitas ini akan menjadi bekal utama dalam membentengi diri dari keputusan untuk melakukan perilaku menyimpang. Hellen mengungkapkan bahwa bimbingan tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual,

⁶⁷ Calon pengantin, diwawancarai oleh penulis, Kalisat 20 Mei 2025

⁶⁸ Kepala Kua, diwawancarai oleh penulis, Kalisat 20 Mei 2025

sehingga remaja memiliki pegangan hidup yang kokoh dalam menghadapi tekanan zaman.

Melalui kegiatan seperti doa bersama, kajian keagamaan, dan refleksi spiritual, remaja diberi pengalaman religius yang membentuk kedewasaan batin. Mereka dilatih untuk menimbang keputusan berdasarkan kesadaran rohani, bukan semata dorongan emosional atau tekanan sosial. Hellen menjelaskan bahwa penguatan nilai-nilai spiritual akan mengantar konseli pada keutuhan diri (self-integrity), yang menjadi pondasi penting dalam memilih jalan hidup secara arif.

d. Peningkatan Kualitas Hidup

Religious guidance juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup remaja. Ketika Catin memahami nilai-nilai religius secara mendalam, mereka akan lebih mampu membangun kehidupan yang terarah, sehat, dan produktif. Mereka tidak hanya menghindari terjadinya perceraian tetapi juga mengisi masa remajanya dengan kegiatan positif yang menunjang masa depan, seperti pendidikan, pengembangan keterampilan, dan keterlibatan sosial. Hellen menekankan bahwa tujuan akhir dari bimbingan adalah membantu individu hidup lebih bermakna dan bertanggung jawab.

Dengan kualitas hidup yang lebih baik, remaja akan terhindar dari risiko psikologis dan sosial yang mengintai akibat perilaku menyimpang. Bimbingan religius yang konsisten akan membantu membangun kesadaran diri sebagai makhluk yang bernilai di mata Tuhan dan masyarakat. Sebagaimana dicatat Hellen, pembinaan nilai spiritual dan moral sejak dini akan menghasilkan pribadi yang berdaya tahan, tidak mudah menyerah pada tekanan, dan bijak dalam mengambil keputusan hidup.

I. Pembahasan Temuan

1. Bimbingan Mental Personal Sosial Guidance dalam Mencegah Perceraian Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa Tujuan Bimbingan pernikahan bagi calon pengantin yaitu untuk mewujudkan pasangan pengantin membangun keluarga yang kokoh Sakinah mawaddah dan marahmah agar tercipta keluarga yang Sejahtera lahir batin. dimana bimbingan yang dimaksud adalah untuk membimbing para catin agar rumahtangganya rukun dan mencegah terjadinya perceraian di kecamatan kalisat kabupaten jember, Kua kecamatan kalisat juga bekerja sama dengan pihak konselor

dan pihak Kesehatan untuk memastikan catin yang sudah terdaftar di Kua juga memeriksakan kesehatannya.⁶⁹

Adapun dalam pemberian materi yang disampaikan oleh penyuluh tentang Mental Personal Guidance dalam materi tentang pemahaman tentang keagamaan ,pembekalan dalam membangun rumahtangga yang harmonis,dan materi mengenai kewajiban suami dan kewajiban istri serta hak suami dan hak sebagai seorang istri,Bimbingan pranikah dalam mecegah perceraian bagi calon pengantin dilaksanakan Ketika calon pengantin melangsungkan proses pendaftaran menikah di kua..Dalam pelaksanaannya bimbingan yang diberikan oleh penyuluh kepada calon pengantin berdasarkan al quran dan hadis Nabi Muhammad Saw..

Kajian teori sebelumnya tentang teknik bimbingan pranikah dapat dikaitkan dengan pendekatan yang digunakan oleh KUA Kec. Kalisat dalam memberikan materi konseling pranikah. Istilah "metode" dalam teori mengacu pada proses atau beberapa proses yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang berhasil dan efisien. Cara lain untuk memahami metode adalah sebagai serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengomunikasikan suatu ide atau informasi. Dalam hal ini, pendekatan konseling pranikah KUA Kec. Kalisat termasuk dalam kelompok pendekatan studi kasus dan pendekatan tatap muka..⁷⁰

⁶⁹ Mela Silvia, *Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residen Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba*

⁷⁰ Nur Endang, *Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Keberagaman Anak Di Desa Lassa-Lassa*

Ceramah dan studi kasus adalah dua teknik di mana fasilitator berbicara kepada peserta, yang merupakan calon pengantin. Dalam studi teori dan konseling pranikah, hal ini konsisten dengan teknik diskusi kelompok. Salah satu teknik kelompok adalah diskusi kelompok, ketika sekelompok klien dengan masalah yang sama didiskusikan oleh konselor atau fasilitator selama sesi konseling. Dalam hal ini, diskusi kelompok menunjukkan cara memberikan informasi kepada calon pengantin dengan cara yang menarik dan dinamis. Hal ini konsisten dengan filosofi Hellen dalam menawarkan pemahaman mendasar tentang ide, tujuan, dan prinsip bimbingan dan konseling yang memerlukan pendekatan psikoterapis (penyembuhan jiwa), psikoanalitis (penganalisaan jiwa). Penulis menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencapai perkembangan optimal, baik secara akademis, emosional, maupun sosial.

Bimbingan preventif bagi calon pengantin adalah proses penyampaian nilai-nilai ajaran Islam kepada individu atau kelompok untuk membantu memperkuat pola pikirnya dalam menjaga keutuhan rumah tangganya. Bimbingan pranikah ini yang berpedoman pada Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yaitu untuk membantu pasangan tercipta keluarga yang Sejahtera lahir dan batin. Dengan demikian, metode-metode yang digunakan dalam pemberian materi bimbingan pranikah oleh KUA Kec. Kalisat memiliki keterkaitan yang kuat dengan kajian teori tentang metode bimbingan pranikah. Pendekatan yang

digunakan mencerminkan upaya untuk menyampaikan materi dengan cara yang efektif, interaktif, dan partisipatif sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan pranikah. Metode kelompok seperti diskusi, dan pengajaran kelompok menjadi landasan dalam penyelenggaraan bimbingan pranikah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam persiapan menuju pernikahan yang berkualitas

2. Bimbingan Mental Health Guidance dalam Mencegah Perceraian Kua Kecamatan Kalisat

Setelah memaparkan tentang Mental social guidance selanjutnya Mental Health Guidance. Menurut hasil wawancara yang sudah peneliti paparkan bahwa banyak sekali Pelajaran dan ilmu sebelum melakukan sebuah pernikahan bagi calon pengantin.. kegiatan bimbingan Mental Health ini memberikan banyak perubahan terhadap calon dengan memperkuat emosionalnya dan pentingnya saling menjaga keutuhan dalam rumah tangganya. Penyampaian materi yang mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, menggunakan Metode tatap muka dan Studi Kasus, memberikan contoh yang kongkrit, memberi kesempatan peserta calon untuk berdiskusi.

Mental Health Guidance atau Bimbingan Kesehatan Mental (Bimbingan di bidang kesehatan mental), yaitu bimbingan yang bertujuan untuk menghilangkan faktor-faktor penyebab gangguan mental klinis, agar ia mencapai tingkat ketenangan spiritual yang diperlukan dalam hidupnya. Dalam upaya memperoleh "klarifikasi"

spiritual, konselor terkadang memerlukan pendekatan psikoterapi (penyembuhan jiwa), psikoanalitik (analisis jiwa).

Temuan peneliti selanjutnya adalah pada proses bimbingan berlangsung para calon pengantin dibimbing, di dampingi, secara perlahan oleh penyuluh yang dilakukan satu-persatu pada pemberian bimbingan yang diperkuat dengan Al-Qur'an, dan hadis-hadis. Kemudian biaya bimbingan pranikah gratis, pemerintah menyediakan anggaran untuk program tersebut, sehingga biaya bimbingan pranikah tidak membebani calon pengantin. Namun biaya bimbingan pranikah tersebut dibiayai oleh APBN atau APBD.

Selain itu, dampak yang dirasakan para Calon pengantin setelah mengikuti Bimbingan Pranikah pada awalnya mengalami rasa takut, tidak tenang, cemas, tidak mempunyai makna dalam kehidupan, hal ini disebabkan dengan kondisi pada latar belakang yang sudah dialami calon suami istri. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan bimbingan

Pranikah sangat membantu para pasangan suami istri untuk memberikan ketenangan dalam kehidupannya dan bisa memperkuat rumahtangganya. beberapa calon pengantin yang sudah peneliti tanyakan bahwa memang mulai dari ikut kegiatan bimbingan pranikah ini membuat calon pengantin merasakan ketenangan, sedikit demi sedikit dan mulai bisa memahami perbedaan suami atau pihak istrinya. Penyampaian materi yang mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, menggunakan gambar

dan visualisasi, memberikan contoh yang kongkrit, memberi kesempatan peserta catin untuk berdiskusi.

3. Bimbingan Religious Guidance dalam Mencegah Perceraian Kua Kecamatan Kalisat

Kegiatan bimbingan rohani Islam ini menimbulkan banyak dampak yang positif bagi spiritual lansia, menurut hasil wawancara yang sudah peneliti paparkan bahwa banyak sekali pelajaran yang diterima oleh calon pengantin selama mengikuti kegiatan bimbingan pernikahan., kegiatan bimbingan ini memberikan pengalaman baru bagi calon pengantin Kegiatan bimbingan pernikahan ini yang dilakukan setiap ada calon pengantin yang mendaftar di Kua. Religious guidance (Bimbingan keagamaan) yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui ⁷¹keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, klien dapat diberi instight (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dialaminya) dalam pribadinya yang dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.

Temuan peneliti selanjutnya adalah proses bimbingan tatap muka langsung yang diberikan oleh penyuluh, yaitu dibimbing diberikan pengetahuan mengenai pernikahan. sehingga Ketika pasangan

⁷¹ Mela Silviana M, *Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residen Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor Jawa Barat (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi)*

calon suami istri yang awalnya ragu dalam pernikahan menjadi lebih tahu makna dan arti sebuah tanggungjawab pernikahan. Hal ini sejalan dengan Teori Hellen Bahwa bimbingan itu sangat penting diberikan kepada konseli agar mereka mempunyai Gambaran terhadap permasalahan dan penjegahan terjadinya perceraian pernikahan. Selain itu dampak yang dirasakan Calon pengantin setelah melakukan proses bimbingan yaitu dapat memberikan gambaran-gambaran tentang pernikahan kepada kami dalam berumah tangga dan juga solusi yang harus kami hadapi kedepannya saat berumah tanggadan sebagainya. Meskipun pemberian bimbingan di KUA Kecamatan Kalisat terlalu singkat, mungkin karena mereka memberikan strategi yang menarik dalam menyampaikan materi kepada kami, sehingga kami sendiri itu merasa nyaman di ruangan. Dar ipenyuluh dan tutor lainnya bervariasi dalam memberikan materi, tidak selalu serius dan tegang dalam ruang.

Mereka juga memberikan permainan-permainan di sela-sela penyampain materi. Bermain drama antara pasangan dan juga diberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pernikahan dan kami juga mendapatkan peluang untuk bertanya dan berkonsultasi seputar pernikahan. Awalnya kami males mas disuruh mengikuti bimbingan seperti itu, tapi itu prosedur dari KUA yah kami ikuti saja. Namun ternyata selama proses bimbingan pranikah sangat menyenangkan dan dapat banyak ilmu untuk bekal saya nikah. Selain itu Calon pasangan suami istri jug menyampaikan Ketika diwawancarai alasan

melangsungkan sebuah ikatan pernikahan salah satunya ingin menjalani hidup bersama istrinya ingin mempunyai pendamping hidup serta bisa diajak berdiskusi dalam hal apapun itu. tidak hanya itu saja pasangan kedua calon pasangan suami istri mengungkapkan bahwa dalam bermahtangga mesti ada yang namanya ujian, dalam hal itu apabila sudah terjadi konflik dalam rumah tangga salah satunya kita harus ada yang mengalah agar kegoisan dalam diri kita terkalahkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil observasi wawancara dan hasil dokumentasi peran bimbingan Preventif Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah perceraian Islam dalam meningkatkan spiritualitas lansia di Graha Resos Panti Jompo Licin Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa:

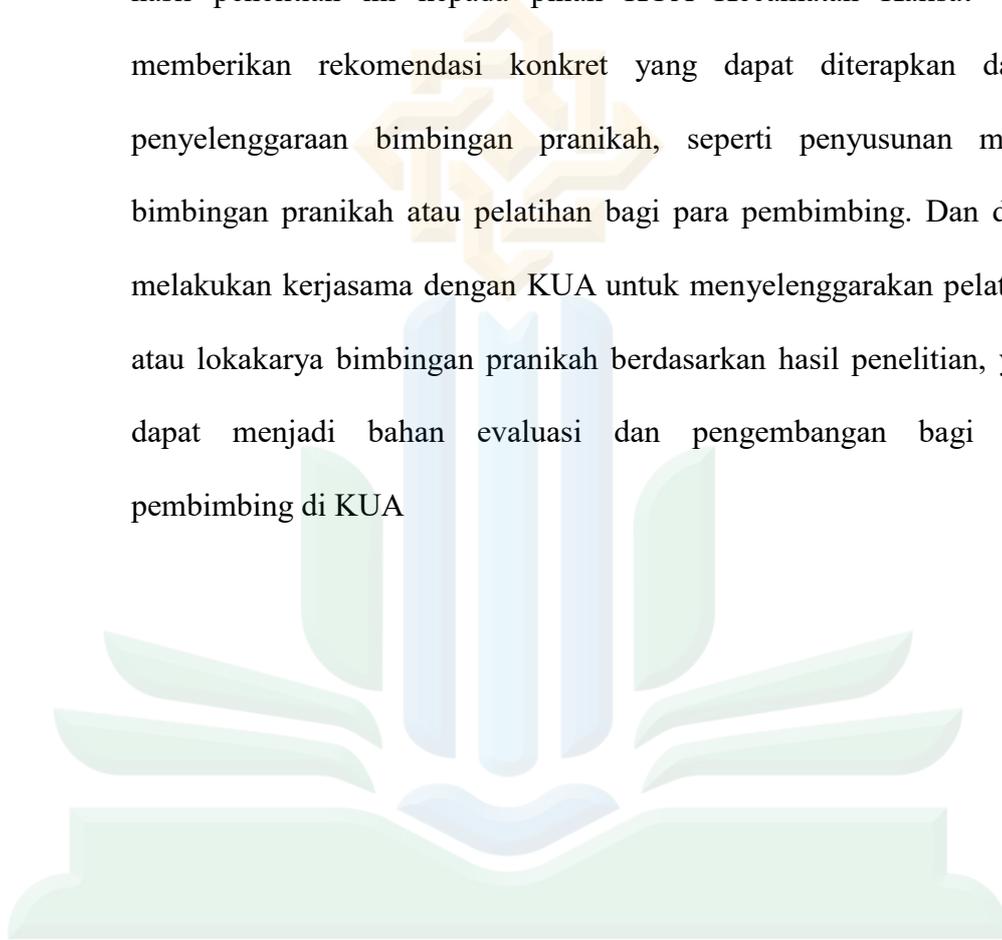
- 1 Bimbingan sosial guidance di Kecamatan Kalisat merupakan salah satu upaya yang efektif dalam mencegah perceraian. Melalui edukasi, konseling, dan dukungan komunitas, program ini memberikan dampak positif terhadap kualitas hubungan keluarga dan stabilitas sosial masyarakat. Namun, perlu adanya peningkatan kapasitas fasilitator serta kesinambungan program untuk hasil yang lebih optimal. Tujuan diadakannya bimbingan pranikah ini, karena kemenag ingin ikut andil, untuk menekan angka perceraian calon pengantin yang cenderung tinggi, terutama di Kabupaten Jember dan menyeluruh di Indonesia. Metode dalam memberikan bimbingan kepada calon pengantin kami disini menggunakan Diskusi dan Studi kasus Dimana Diskusi ini memberikan edukasi dan pengetahuan yang cukup kepada calon pengantin jadi bagaimana antara calon bisa memahami watak dan karakter dari masing masing calon pengantin dan kasus yang mayoritas terjadi di keluarga bisa diambil hikmahnya.

2 Bimbingan kesehatan mental di KUA Kecamatan Kalisat berperan signifikan dalam mencegah perceraian dengan membantu pasangan mengatasi konflik yang dipicu oleh masalah psikologis dan emosional. Melalui konseling, pendekatan holistik, dan dukungan komunitas, program ini memberikan dampak positif terhadap kualitas hubungan pasangan. Keberlanjutan program dan peningkatan aksesibilitas menjadi kunci untuk efektivitas yang lebih besar di masa depan. Selain KUA memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai agama yang diberikan terhadap calon pengantin, Penyuluh KUA juga memberikan layanan konseling bagi para calon pengantin. dan layanan konseling ini dilakukan oleh KUA Terhadap calon pengantin Agar tidak terjadi Kasus yang sama yaitu perceraian. dan penyuluh juga harus bisa mengatasi apabila calon pengantin kurang fokus dalam memberikan bimbingan atau konseling Bimbingan religius di KUA Kecamatan Kalisat memainkan peran penting dalam mencegah perceraian dengan memperkuat aspek spiritual pasangan

B. Saran -Saran

1 Bagi Peneliti, dapat menyusun pedoman praktis atau panduan bimbingan pranikah berdasarkan temuan penelitian yang dapat memberikan Gambaran yang lebih jelas mengenai tugas-tugas yang perlu dilakukan dalam peran sebagai pembimbing bagi pasangan calon pengantin di masa depan.

- 2 .Bagi Kepala KUA Kalisat (tempat penelitian), dapat menyampaikan hasil penelitian ini kepada pihak KUA Kecamatan Kalisat dan memberikan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan pranikah, seperti penyusunan modul bimbingan pranikah atau pelatihan bagi para pembimbing. Dan dapat melakukan kerjasama dengan KUA untuk menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya bimbingan pranikah berdasarkan hasil penelitian, yang dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi para pembimbing di KUA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Kartika, Catur Leny Wulandari, and Erika Varahika Isnaningsih. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin Dalam Kesiapan Menikah." *Jurnal Health Sains* 4, no. 1 (2023): 109–19. <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i1.787>.
- Al- Rahmad, Agus Hendra, & M.A. "Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Melalui Konseling ASI Eksklusif Di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar." *Jurnal Nutrisia* 19, no. September (2017): 36–42.
- Ariyanti, Nova, Marleni, and Mega Prasrihamni. "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1450–55.
- Di, Studi, K U A Marpoyan, Kota Pekanbaru, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan: Studi Di Kua Marpoyan Damai Kota Pekanbaru," 2022.
- Hasan, Moh., Nur Imamah, and Ach. Baidowi. "Upaya Preventif Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mencegah Perceraian Masyarakat Waru Pamekasan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 1, no. 2 (2022): 77–88. <https://doi.org/10.54150/thame.v1i2.73>.
- Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hotimah, Nur hotimah. "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Dalam Meminimalisir Perceraian (Studi Kasus KUA Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan)." *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 45–68. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.31>.
- Husnul Khaatimah, Restu Wibawa. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76–87.
- Irmansyah. "Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020): 41–62.
- Najmi, Fahlin. "Pengaruh Keandalan Dan Prosedur Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Kantor Urusan Agama Liang Anggang Kota Banjarbaru." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 3, no. 2 (2017): 251–63. <https://doi.org/10.35972/jieb.v3i2.102>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

- Umur, Bawah, Wahyu Maulana, Maya Sari Siregar, and Deliana Rambe. "Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam Peran Kantor Urusan Agama Dalam Menyikapi Pembebasan Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam" 22, no. 2 (2023): 384–89. <https://doi.org/10.17467/mk.v22i2.2984>.
- Agus Hendra, & M.A. "Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Melalui Konseling ASI Eksklusif Di Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar." *Jurnal Nutrisia* 19, no. September (2017): 36–42.
- Wulan, Ratna. "Problematika Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Perkawinan Dan Keluarga Kua Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa." *Jurnal Pasopati* 3, no. 2 (2021): 103–11. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/8370>.
- Alwi, Bashori, and Nimatus Sholihah Matus. "Bimbingan Perkawinan Sebagai Upaya Mencegah Perceraian; Studi Kasus Kantor Urusan Agama (KUA) Kraksaan." *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam* 8, no. 1 (2023): 129–40. <https://doi.org/10.31538/adlh.v8i1.3459>.
- Kantor, D I, *Urusan Agama, Kecamatan Somba, and O P U Kabupaten. "Pembinaan Keluarga Sakinah Terhadap Preventif Perceraian Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"* 9 (n.d.): 16–36.
- Hasan, Moh., Nur Imamah, and Ach. Baidowi. "Upaya Preventif Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mencegah Perceraian Masyarakat Waru Pamekasan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 1, no. 2 (2022): 77–88. <https://doi.org/10.54150/thame.v1i2.73>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

Dokumentasi Penelitian



Kegiatan Bimbingan pranikah Bagi Catin



Wawancara Ke Calon pengantin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wawancara ke Calon pengantin



Kegiatan: Wawancara penyuluh KUA



Dokumentasi: Bersama kepala KUA dan penyuluh KUA



KUA Kecamatan Kalisat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 2

MATRIKS PENELITIAN

KUALITATIF

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah/Fokus Kajian
Bimbingan Preventif Bagi Calon Pengantin Dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat	Bimbingan Preventif -Pencegahan Perceraian -Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	-Pengertian Bimbingan Preventif Dalam Mencegah Perceraian	-Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam - Fungsi Bimbingan - Pengertian Bimbingan Preventif - Pengertian Calon Pengantin - Pengertian KUA - Pengertian Penyuluh Agama	-Deskriptif Kualitatif -Penentuan Subyek Penelitian: <i>Purposive sampling</i> Teknik Pengumpuln Data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi -Analisis Data a) Redukasi Data b) Penyajian Data c) Penarikan Kesimpulan. -Keabsahan Data a) Triangulasi Sumber	-Bagaimana Bimbingan Personal Guidance Dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat) -Bagaimana Bimbingan Mental Healt Guidance Dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat) -Bagaimana Bimbingan Religius Guidance Dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat)

LAMPIRAN 3

Pedoman Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Profil Kua Kecamatan Kalisat
2. Bagaimana bimbingan personal social Guidance Dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat)
3. Bagaimana bimbingan Mental Health Guidance Dalam Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat)
4. Bagaimana bimbingan Religius Guidance Dalam Mencegah Perceraian Kecamatan Kalisat

B. Instrumen Wawancara Wawancara Penyuluh KUA

SOSIAL GUIDANCE

1. Apa saja materi utama yang biasanya di sampaikan dalam bimbingan preventif bagi calon pengantin?
2. Metode atau pendekatan apa yang Bapak/ibu gunakan dalam memberikan bimbingan? (misalnya, diskusi, simulasi, atau studi kasus)
3. Bagaimana Bapak/ibu memastikan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan relevan bagi calon pengantin?
4. Bagaimana Bapak/ibu menerapkan pendekatan personal sosial dalam memberikan bimbingan pernikahan bagi calon pengantin?
5. Apakah ada evaluasi atau tindak lanjut setelah bimbingan selesai?
6. Apa Langkah Langkah bimbingan yang biasanya diberikan untuk menangani konflik pribadi atau sosial pasangan calon pengantin?

MENTAL HEALT GUIDANCE

1. Apakah Kua menyediakan layanan konseling kesehatab mental untuk calon pengantin?

2. Bagaimana Bapak/ibu mengatasi calon pengantin yang kurang kooperatif atau enggan mengikuti bimbingan?

3. Menurut Bapak/ibu, bagaimana program bimbingan preventif ini dapat ditingkatkan untuk lebih efektif dalam mencegah perceraian?

4. Apakah ada kolaborasi dengan pihak lain, seperti lembaga agama, pemerintah, atau psikolog, dalam memberikan bimbingan ini

RELIGIOUS GUIDENCE

1. Bagaimana nilai-nilai agama yang diajarkan kepada pasangan dalam upaya mencegah terjadinya perceraian

2. Materi tentang keagamaan dalam proses bimbingan pranikah

B. Wawancara Calon Pengantin

1. Apa yang Anda pahami tentang makna dan tujuan pernikahan?

2. Bagaimana Anda membayangkan kehidupan pernikahan Anda di masa depan?

3. Apa yang Anda harapkan dari pasangan Anda dalam menjalani pernikahan?

4. Apa saja langkah-langkah yang sudah Anda lakukan untuk mempersiapkan pernikahan, baik secara mental, emosional, maupun finansial?

5. Apakah Anda dan pasangan sudah mengikuti bimbingan atau konseling pranikah? Jika ya, apa saja yang Anda pelajari?

6. Bagaimana Anda dan pasangan mempersiapkan diri menghadapi konflik yang mungkin terjadi di masa depan?

7. Bagaimana cara Anda dan pasangan biasanya menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik?

C. Wawancara Kepala KUA Kecamatan Kalisat

a. Sejak Kapan Bapak/Ibu Mulai Menjabat Di KUA Kecamatan Kalisat

b. Bagaimana Pandangan Bapak/ibu Tentang pentingnya Bimbingan pranikah pada calon pengantin.?

c. Apa Harapan Bapak/Ibu Terhadap Perkembangan Bimbingan Pranikah pada Calon Pengantin?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KALISAT
Jl. Bromo No. 47 Kalisat Jember
Email : kuakalisat160907@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-37/Kua 13.32.07/HM 01/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:
 Nama : Abdul Gafurur Rohim, S.Sos
 NIP : 198406202011011010
 Pangkat/Gol : Penata (III/c)
 Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Kalisat

Menerangkan bahwa :
 Nama : Nandina Putri Salsabila
 NIM : 212103030049
 Fakultas/Jurusan : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
 Universitas : UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian "Bimbingan Preventif bagi Calon Pengantin dalam Mencegah Perceraian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala
KUA Kecamatan Kalisat



Abdul Gafurur Rohim

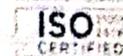
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



104

Nomor : B.5334/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ || /2024 18 November 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KUA Kecamatan Kalisat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nandina Putri Salsabilla
 NIM : 212103030049
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan Preventif Bagi Calon Pengantin dalam Mencegah Perceraian Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalisat"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Muhibbin



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nama Penulis : Nandina Putri Salsabilla
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Nama Pembimbing : Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I,M.Fil.I
Batas Maksimum Similarity : 20%
Judul Penelitian : Bimbingan Preventif Bagi Calon Pengantin Dalam
Mencegah Perceraian (Kantor Urusan Agama
Kecamatan Kalisat)
Nilai Similarity : 15%
Total Halaman : 94
Tanggal Pengecekan : 26 Mei 2025
Tempat Pengecekan : Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tandatangan Mahasiswa

Mengetahui, Jember, 27 Mei 2025

Koordinator Cek Plagiasi

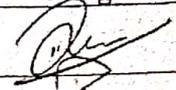
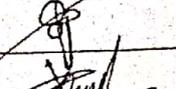
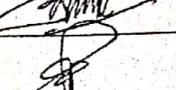
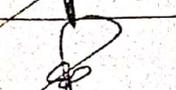
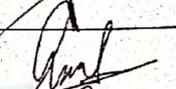
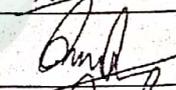
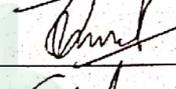
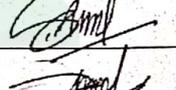
Nandina Putri Salsabilla



Zayyinah Haririn, M.Pd.I

JURNAL PENELITIAN

BIMBINGAN PREVENTIF BAGI CALON PENGANTIN DALAM MENCEGAH PERCERAIAN (KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KALISAT)

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	6 mei 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala KUA Kecamatan Kalisat	Silvia Rosanti,ST	
2.	10 Mei 2025	Menyerahkan Surat Izin Kepada Kepala Kua Kecamatan Kalisat	Abdul Gafurur.S.Sos	
3.	10 Mei 2025	Observasi Awal Bersama Penyuluh Kua	Mohammad Zaenuri,S.Ag,M.Pd.I	
4.	12 Mei 2025	Wawancara Dengan Kepala Kua	Abdul Gafurur.S.Sos	
5.	12 Mei 2025	Wawancara Dengan Kepala Kua dan penyuluh Kua	Muhammad zaenuri,S.Ag.M.Pd.I Abdul Gafurur.S.Sos	
6.	13Mei 2025	Wawancara Dengan Penyuluh Kua	Muhammad Roki	
7.	14 Mei 2025	Observasi kegiatan Bimbingan Pranikah	Muhammad roki	
8.	15 Mei 2025	Pengambilan dokumentasi Kegiatan Bimbingan Pranikah	Muhammad Roki	
9.	15 Mei 2025	Wawancara Bersama Calon Pengantin	Siti ekavani Muhammaf Lutfi	
10.	16 Mei 2025	Wawancara Bersama Calon pengantin dan Penyuluh	Olivia sinta Mohammad zainil	
11.	16 Mei 2025	Pengambilan Data Struktur Kua Kecamatan Kalisat	Abdul Gafurur.S.Sos	
12.	18Mei 2025	Pengambilan Data Nama Caṭin	Abdul Gafurur.S.Sos.	
13.	19 Mei 2025	Pengambilan Dokumentasi	Muhammad Roki	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nandina Putri Salsabilla

NIM : 212103030049

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur manipulasi data penelitian maupun karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur manipulasi dan pengakuan dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Jember, 26 Mei 2025



Nandina Putri Salsabilla

Nim.212103030049

BIODATA PENULIS

Nama :Nandina Putri Salsabilla
 Nim :212103030049
 Program Studi :Bimbingan Konseling Islam
 Fakultas :Dakwah
 Tempat Tanggal Lahir :Jember,6 juli 2003
 Alamat : Krajan 1,RT 006/002,Glagahwero Kalisat
 No.Telp : 089513516180
 Email : nandinaputri06@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI NURUL HUDA (2015)
2. SMPN 2 KALISAT (2018)
3. MA MIFTAHUL ULUM KALISAT (2021)
4. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (2025)